

EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) DI SMK NEGERI 1 PALOPO

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



Oleh:

FADLIANTY YAHYA
NIM. 18.19.2.02.0040

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) DI SMK NEGERI 1 PALOPO

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



Diajukan Oleh

FADLIANTY YAHYA
NIM. 18.19.2.02.0040

Pembimbing:

1. Dr. H. Syamsu S., M.Pd.I.
2. Dr. Masruddin, M.Hum.

Penguji:

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
2. Dr. Sahraini, M.Hum.
3. Dr. H. Baso Hasyim, M.Sos.I.

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **FADLIANTY YAHYA**
NIM : 18.19.2.02.0040
Program Stdui : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 September 2020

Yang membuat pernyataan



Fadlianty Yahya
NIM. 18.19.2.02.0040

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul *Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo* yang ditulis oleh Fadlianty Yahya, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 18.19.2.02.0040, mahasiswa Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 11 September 2020 Masehi bertepatan dengan tanggal 23 Muharram 1442 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan terima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)

Palopo, 20 September 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muh. Akbar, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Sahraini, M. Hum. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. H. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H. Syamsu S, M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Masruddin, M.Hum. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a.n Rector IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP. 19710927 200312 1002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Hasbi, M.Ag.
NIP. 19641231 199303 1015

PRAKATA

4

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “*Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo*” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.) pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajaran.
3. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo beserta staf.

4. Bapak Dr. H. Syamsu S., M.Pd.I., dan Bapak Dr. Masruddin, M.Hum., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis.

5. Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., Ibu Dr. Sahraini, M. Hum., dan Bapak Dr. H. Baso Hasyim, M.Sos.I., selaku Penguji yang memberikan masukan-masukan dalam rangka perbaikan tesis ini.

6. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap staf pegawai perpustakaan IAIN Palopo.

7. Para Dosen Pascasarjana IAIN Palopo beserta staf.

8. Kepala SMK Negeri 1 Palopo beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta yaitu ayahanda (alm) Yahya dan ibunda Hj. Hasniah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Saudara dan saudariku yang salama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa pascasarjana IAIN Palopo angkatan XIII (khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam), yang selama ini membantu dan selalu memberika saran dalam penyusunan tesis ini.Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt. Amin.

Palopo, 19 September 2020

Penulis

Fadlianty Yahya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وِ	Kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa BUKAN kayfa
هَوْلَ : haula BUKAN hawla

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan: asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan: az-zalزالah)
الفَلْسَلَةُ : al-falsalah
الْبِلَادُ : al-bilādu

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَاوْ	Fathahdan alif, fathah dan waw	ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
يُ	Dhammah dan ya	ū	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf a, i, u bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf v yang terbalik, sehingga menjadi â, î, û. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâta
رَمَى : ramâ
يَمُوتُ : yamûtu

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk ta marbûtah ada dua, yaitu: ta marbûtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t). Sedangkan ta marbûtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbûtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbûtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-atfâl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madânah al-fâḍilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

6. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجَّيْنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعَم	: nu'ima
عَدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf **ي** ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (**يَ**), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (**â**).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Hadis, Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam

penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍâf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ dînullah بِاللَّهِ billâh

Adapun ta marbûtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalâlah, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fî rahmatillâh

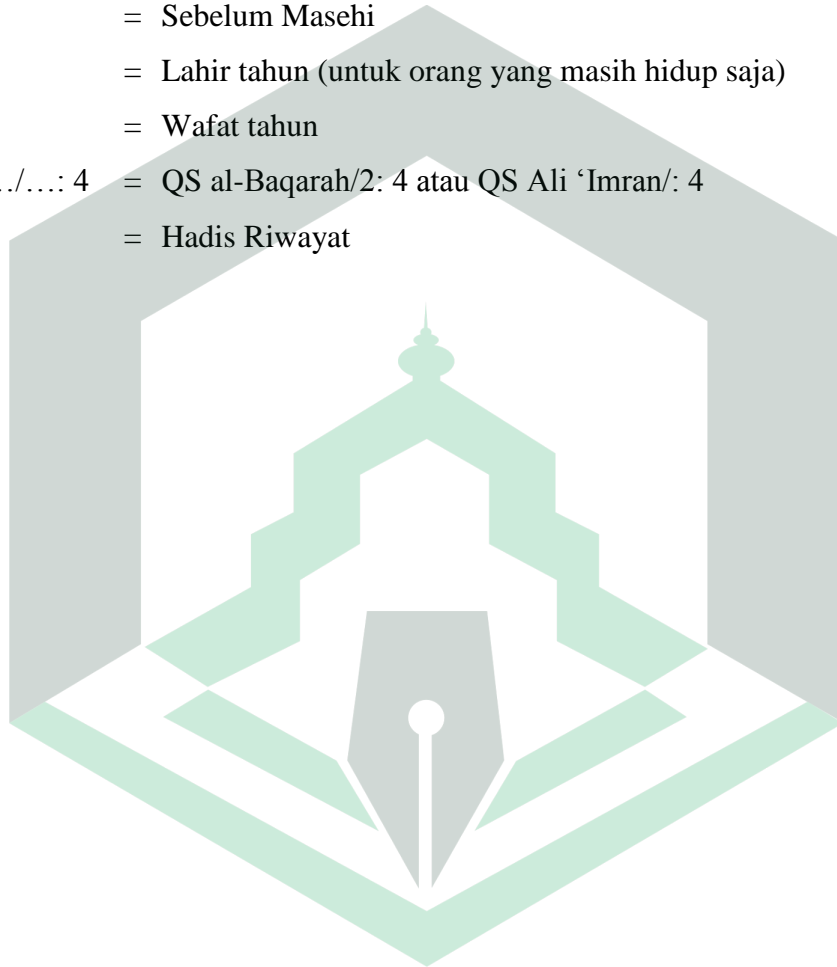
10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kPapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

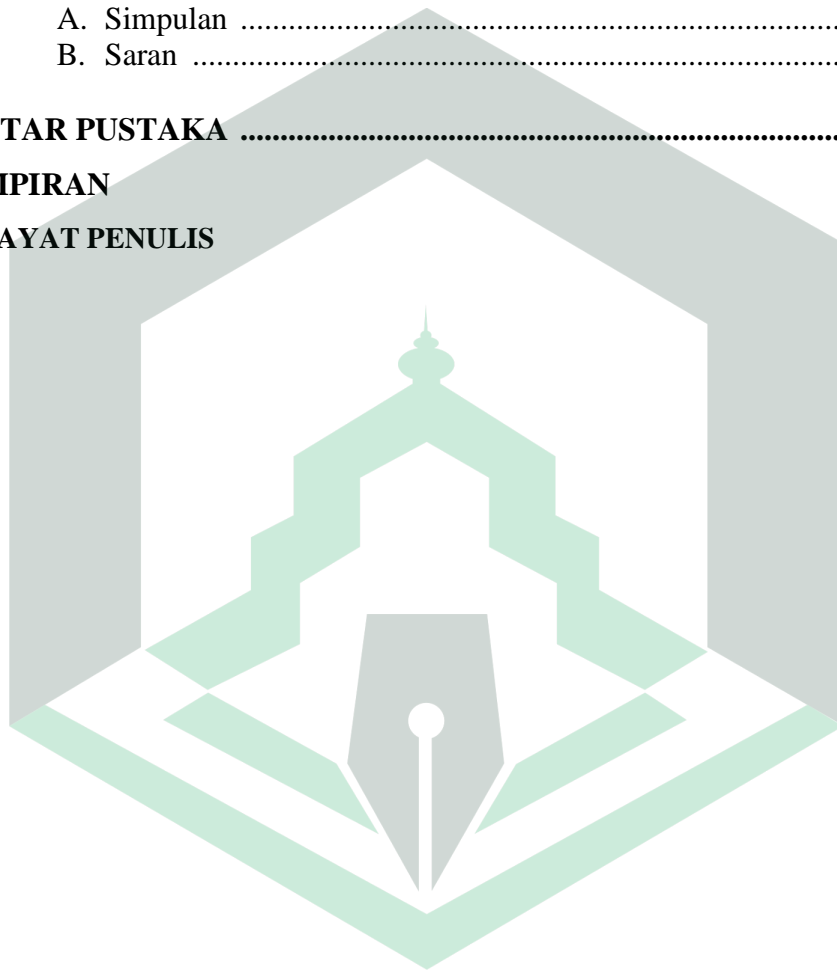
swt.	= <i>subhânah wa ta'âlâ</i>
saw.	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>alaihi al-salam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PENGUJI	vi
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIST	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	 13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
B. Landasan Teori	16
1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	16
2. Evaluasi Program	20
3. Evaluasi Program Model CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>)	45
4. Praktik Kerja Lapangan	48
C. Kerangka Pikir	61
 BAB III METODE PENELITIAN	 64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	65
C. Definisi Istilah	65
D. Subjek / Informan Penelitian	68
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Teknik Analisis Data	70
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 74
A. Hasil Penelitian	74

1. Deskripsi Lokasi Penelitian	74
2. Deskripsi Data Penelitian	88
B. Pembahasan Hasil Penelitian	112
1. <i>Context evaluation</i> (evaluasi konteks)	112
2. <i>Input evaluation</i> (evaluasi masukan)	114
3. <i>Process evaluation</i> (evaluasi proses)	116
4. <i>Product evaluation</i> (evaluasi produk/hasil)	119
BAB V PENUTUP	121
A. Simpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1	Q.S. Al-Ankabut/29: 2-3	42
Kutipan Ayat 2	Q.S. At-Taubah/9: 119	43
Kutipan Ayat 3	Q.S. Al-Baqarah/2: 8	44



DAFTAR HADIST

Hadist 1	Hadist Tentang Evaluasi	45
----------	-------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palopo	77
Tabel 4.2. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palopo	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	63
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Palopo	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian



ABSTRAK

Fadlianty Yahya, 2020. “Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo”. Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Dibimbing oleh H. Syamsu S dan Masruddin.

Tesis ini membahas tentang evaluasi program PKL di SMK Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi program PKL pada SMK Negeri 1 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Ketua Program Studi dan guru pembimbing PKL. Pada penelitian teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan reduksi data, display data dan *conclusion drawing*/verifikasi untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan evaluasi program PKL pada SMK Negeri 1 Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) komponen evaluasi konteks yang ada di SMK Negeri 1 Palopo sesuai dengan konsep dasar yaitu menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan program; 2) komponen evaluasi input yang ada di SMK Negeri 1 Palopo sesuai dengan teori, yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program yang meliputi rapat pembentukan panitia, rapat koordinasi panitia, penyusunan perangkat administrasi, negosiasi/penjajagan, memventralisir hasil negosiasi, pemetaan tempat dan peserta, pendistribusian perangkat administrasi, pelaksanaan orientasi kejuruan, pelepasan dan penyerahan peserta pada tempat PKL; 3) komponen evaluasi proses di SMK Negeri 1 Palopo sudah sesuai dengan konsep pelatihan keahlian jurusan serta sesuai dengan tujuan khusus program PKL. Namun kegiatan monitoring, tidak terlaksana sebagaimana mestinya, dimana masih adanya guru pembimbing PKL yang hanya melakukan kegiatan monitoring satu sampai dua kali saja sehingga tidak optimal; dan 4) komponen evaluasi produk pelaksanaan program PKL di SMK Negeri 1 Palopo telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Adapun saran yang diajukan oleh peneliti adalah: 1) untuk pihak SMKN 1 Palopo untuk terus mengadakan evaluasi program dalam rangka meningkatkan kualitas program PKL; 2) untuk guru pembimbing PKL diharapkan untuk membantu dan mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan program PKL; dan 3) untuk siswa diharapkan untuk lebih aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari agar pelaksanaan PKL sesuai dengan yang diharapkan dan bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dalam meningkatkan kesiapan kerja.

Kata Kunci: Peranan, Evaluasi Program PKL, Kesiapan Kerja

ABSTRACT

FADLIANTY YAHYA, 2020, “Evaluation of the Field Work Practice Program (PKL) at SMK Negeri 1 Palopo”. Thesis at Islamic Education Management Study Program. Supervised by Dr. H. Syamsu S, M.Pd.I., and Dr. Masruddin, M.Hum.

This thesis discusses the evaluation of the Field Work Practice Program (PKL) at SMK Negeri 1 Palopo. This study aimed at analyzing the implementation of the evaluation of the Field Work Practices (PKL) program at SMK Negeri 1 Palopo.

The type of research used was qualitative research with a descriptive approach. The subjects in this study were the principal, head of the study program and teacher of the Field Work Practices (PKL). In research, data collection techniques conducted by researchers were observation, interviews and documentation. After the data was collected, data analysis was carried out with data reduction, data display and conclusion drawing / verification to obtain an overview of the evaluation of the Field Work Practice (PKL) program at SMK Negeri 1 Palopo.

The results shows that: 1) the component of context evaluation in SMK Negeri 1 Palopo is in accordance with the basic concept, namely determining priority needs and choosing objectives that best support the success of the program; 2) the input evaluation component at SMK Negeri 1 Palopo is in accordance with the theory, which consists of preparation, implementation and evaluation of the program which includes a committee formation meeting, committee coordination meetings, preparation of administrative tools, negotiations / assessments, neutralizing the results of negotiations, mapping of places and participants, distribution of administrative equipment, implementation of vocational orientation, release and handover of participants to the Field Work Practice (PKL); 3) the process evaluation component at SMK Negeri 1 Palopo is in accordance with the department's expertise training concept and in accordance with the specific objectives of the Field Work Practice (PKL) program. However, monitoring activities are not carried out as they should, where there are still PKL tutors who only carry out monitoring activities one to two times so that it is not optimal; and 4) the product evaluation component for the implementation of the Field Work Practice (PKL) program at SMK Negeri 1 Palopo has gone well and is in line with expectations.

The suggestions put forward by the researcher are: 1) for the SMKN 1 Palopo to continue to conduct program evaluations in order to improve the quality of the Field Work Practices (PKL) program; 2) PKL supervisor teachers are expected to assist and support the improvement of the quality of the implementation of the Field Work Practices (PKL) program; and 3) students are expected to be more active in developing the knowledge and skills that have been learned so that the implementation of Field Work Practices (PKL) is as expected and beneficial for themselves, especially in increasing work readiness.

Keywords: PKL Program Evaluation, Work Readines

تجريد البحث

فضليتي يحيى، 2020. " يم برنامج ممارسة العمل الميداني (PKL) ية المهنية الحكومية 1 . العليا شعبة إدارة التربية الإسلامية. عليها الحاج شمسو سنوسي ومصر الدين.

تناقش هذه الـ ية المهنية الحكومية 1 . تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تنفيذ تق يم برنامج ممارس الميدان ية المهنية الحكومية 1 . نوع البحث المستخدم هو بحث نوعي بمنهج وصفي. كانت الموضوعات في هذه الدراسة هي مدير ورئيس برنامج الدراسة ومعلم ممارسات العمل الميداني. كانت تقنيات جمع البيانات في البحث التي أجرتها الباحثة هي الملاحظة، المقابلات، والتوثيق. بعد جمع البيانات، يتم إجراء تحليل البيانات مع تقليل البيانات، وعرضها، واستنتاج الرسم / التحقق للحصول على نظرة عامة على تقويم برنامج ممارسة العمل الميداني ية المهنية الحكومية 1 . أظهرت النتائج ما يلي: (1) يتوافق مكون تقويم السياق في ية المهنية الحكومية 1 مع المفهوم الأساسي، وهو تحديد الاحتياجات ذات الأولوية واختيار الأهداف التي تدعم نجاح البرنامج بشكل أفضل؛ (2) يتوافق مكون تقييم المدخلات في ية المهنية الحكومية 1 مع النظريات، والتي تتكون من إعداد، تنفيذ، وتقويم البرنامج الذي يتضمن اجتماع تشكيل لجنة، اجتماع تنسيق اللجنة، إعداد الأدوات الإدارية، المفاوضات/التقويمات، تحديد نتائج المفاوضات، رسم خرائط الأماكن والمشاركين، توزيع المعدات الإدارية، تنفيذ التوجيه المهني، وتوزيع المشاركين وتسليمهم إلى ممارسات العمل الميداني؛ (3) يتماشى مكون تقويم العملية في ية المهنية الحكومية 1 مع مفهوم التدريب على خبرة القسم ووفقاً للأهداف المحددة لبرنامج ممارسات العمل الميداني. ومع ذلك، لا يتم تنفيذ أنشطة المراقبة كما ينبغي، حيث لا يزال هناك مدرسو ممارسات العمل الميداني الذين يقومون فقط بأنشطة المراقبة مرة إلى مرتين حتى لا تكون مثالية؛ و (4) لقد سار مكون تقويم المنتج لتنفيذ برنامج ممارسات العمل الميداني في ية المهنية الحكومية 1 بشكل جيد ويتماشى مع التوقعات. الاقتراحات التي قدمتها الباحثة هي: (1) ية المهنية الحكومية 1 مواصلة إجراء تقويمات البرامج من أجل تحسين جودة برنامج ممارسات العمل الميداني؛ (2) من المتوقع أن يساعد المعلمون المشرفون على ممارسات العمل الميداني ويدعموا تحسين جودة تنفيذ برنامج ممارسات العمل الميداني؛ و (3) من المتوقع أن يكون الطلاب أكثر نشاطاً في تطوير المعرفة والمهارات التي تم تعلمها بحيث يكون تنفيذ ممارسات العمل الميداني كما هو من المتوقع ومفيداً لأنفسهم، خاصة في زيادة الاستعداد للعمل.

الكلمات الأساسية: الدور، تقويم برنامج ممارسات العمل الميداني، الاستعداد للعمل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada setiap aspek kehidupan sehingga menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Pendidikan diarahkan pada upaya pembentukan manusia yang tanggap terhadap lingkungan dan peka terhadap perubahan. Di samping itu, pendidikan juga diarahkan untuk meningkatkan potensi jiwa sebagai subjek pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum. Dalam rangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju, demikian halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas.¹

Pendidikan mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *Output* dari pendidikan diharapkan menjadi

¹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 111.

penerus pembangunan yang kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan berperan besar dalam penciptaan tenaga kerja ahli bahkan pendidikan dianggap sebagai kegiatan utama dalam komunitas sosial untuk mengimbangi laju perkembangan sosial dan teknologi. Dilihat dari segi pengaruh pendidikan, masyarakat Indonesia termasuk ke dalam golongan masyarakat pencari kerja (buruh) atau yang biasa disebut dengan *worker society*, belum menjadi masyarakat kerja dengan keahlian yang mampu sebagai penggerak dalam menciptakan pekerjaan atau biasa disebut sebagai *employee society*.³

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia dewasa ini, menuntut bangsa kita untuk selalu dapat mengikuti setiap perkembangannya. Dalam hal ini, juga perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa dalam menghadapi perkembangan tersebut. Peningkatan mutu pendidikan berarti meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional dan handal. Sumber daya manusia tersebut

² Republik Indonesia, *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011). h. 9.

³ Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Educa, 2004), h. 397.

dibutuhkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha dan dunia industri, khususnya dalam menghadapi pasar bebas. Oleh karena itu, peran pendidikan khususnya pendidikan kejuruan sangatlah diperlukan dalam upaya menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa untuk menghadapi berbagai tantangan di masa sekarang dan yang akan datang.

Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan di berbagai negara. Di Indonesia seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15, menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan Peserta Didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.⁴ Dalam hal ini, sekolah kejuruan diselenggarakan bertujuan untuk mencetak lulusan yang siap kerja, terampil dan berdaya saing. Dengan kata lain, sekolah kejuruan membekali siswanya dengan keterampilan-keterampilan tertentu agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan dapat bersaing baik sebagai pekerja di dunia usaha/dunia industri (DUDI) maupun sebagai wiraswasta. Upaya pemerintah dalam hal ini Direktorat Menengah dan Kejuruan (Ditmenjur) sebagai upaya mendekatkan pendidikan kejuruan dengan dunia kerja, telah dilakukan dengan adanya kebijakan *link and match*.

Dalam hal ini, setiap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memiliki kesiapan kerja jika ingin memenangkan persaingan di dunia kerja. Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja sangat penting

⁴ Republik Indonesia, *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011). H. 11.

dimiliki oleh siswa-siswa SMK, karena mereka merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya yang dapat diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan melalui wirausaha.

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) ialah dengan membuat kebijakan penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda seperti yang tertuang pada struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK, yang menyebutkan bahwa pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diselenggarakan dalam bentuk Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pola penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda adalah kegiatan pembelajaran selain dilaksanakan di lingkungan sekolah juga dilaksanakan pada dunia kerja melalui kegiatan Praktik Kerja Industri (Praktik Kerja Lapangan (PKL)). Hal tersebut dipertegas pula dalam struktur kurikulum SMK yang menyebutkan bahwa beban belajar SMK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka (TM), praktik di sekolah (PS) dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri (PI)” (Dikmenjur, 2011). Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dibebankan pada Peserta Didik untuk setiap Standar Kompetensi (SK) pada Mata Pelajaran Produktif (MPP), atau dengan kata lain bahwa kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan akumulasi waktu praktik di industri pada setiap standar kompetensi mata pelajaran produktif yang dilaksanakan pada waktu yang bersamaan.

Sejalan dengan hal di atas, agar pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai kesiapan kerja, maka perlu adanya suatu kurikulum yang harus

dipelajari dan dipahami sesuai tuntutan dunia kerja. Selain itu, perlu diberikan keterampilan tambahan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh oleh siswa di sekolah. Keterampilan tersebut dapat berupa kecakapan (*skill*), pengetahuan, wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan dalam bidang tertentu yang biasa diperoleh melalui pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada dunia usaha atau dunia industri.

Praktik kerja lapangan (PKL) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang memadukan kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan belajar melalui bekerja langsung pada bidang serta suasana yang sesungguhnya dan relevan di dunia kerja/industri. Praktek kerja lapangan merupakan kegiatan yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari program PSG. Praktek kerja lapangan adalah bagian dari kurikulum pembelajaran SMK dimana penerapan Praktek kerja lapangan ini memiliki maksud dan tujuan tertentu, yaitu pengalaman yang diperoleh dari kegiatan Praktek kerja lapangan memberikan wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan kepada siswa untuk siap kerja setelah lulus SMK. Hal ini, karena siswa telah melihat dan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya.

SMK Negeri 1 Palopo merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berupaya meningkatkan kualitas lulusan dengan kesiapan kerja siswa yang berkompetensi tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan terampil adalah dengan memberikan pengetahuan secara teoritis dan praktis. Secara teoritis pada saat pembelajaran peserta didik diberi pengetahuan tentang cara menggunakan alat komunikasi yang ada di

kantor, mengentry surat masuk dan surat keluar, menggandakan dokumen, cara menerima telepon dengan kalimat yang santun, mempelajari mengenai rapat dan yang berkaitan dengan kode etik serta cara berpakaian rapih selayaknya menjadi seorang karyawan suatu perusahaan. Sedangkan secara praktik peserta didik mengaplikasikan teori yang telah dipelajarinya dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di sebuah perusahaan. Dengan demikian peserta didik dapat mengetahui berbagai kegiatan yang ada di dunia usaha dan diharapkan dapat lebih terampil dalam menyelesaikan pekerjaan kantor.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilaksanakan oleh peneliti diketahui bahwa, program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo, walaupun selalu diselenggarakan setiap tahun namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, antara lain; belum optimalnya perencanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL), sulitnya mencari tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL), dikarenakan banyak pihak industri yang menolak dijadikan tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) karena tidak sesuai antara jurusan dengan kebutuhan pihak industri, adanya ketidak cocokkan antara bidang keahlian peserta didik dengan pekerjaan yang dilakukan di tempat praktik bahkan ada beberapa peserta didik melakukan kegiatan seperti halnya pesuruh perusahaan.

Permasalahan yang lain adalah adanya siswa yang masih kurang dalam memahami *job description* yang akan dilaksanakannya selama pelaksanaan praktik kerja lapangan tersebut berlangsung yang mengakibatkan siswa tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan baik. Selain itu masih

banyak juga siswa yang masih kurang mampu beradaptasi dengan dunia kerja nyata sehingga cenderung melakukan kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pembimbingan dan pengawasan dari guru pembimbing praktik kerja lapangan.

Masalah lainnya yaitu pembimbing praktik kerja dalam hal ini guru pembimbing masih kurang dalam melaksanakan tugas dengan baik dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan praktik kerja lapangan. Dalam hal ini, guru pembimbing kurang memiliki kontrol terhadap siswa dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan tersebut. Dimana guru pembimbing seharusnya melakukan pengawasan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan selalu berkordinasi dengan pembimbing atau instruktur perusahaan mengenai perkembangan siswa di tempat praktik kerja lapangan sehingga dapat diketahui perkembangan keterampilan siswa dan dapat mengukur seberapa besar ketercapaian keberhasilan dari tujuan dilaksanakannya praktik kerja lapangan tersebut.

Permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan yang mengakibatkan kreativitas kerja siswa rendah serta menyebabkan terhambatnya usaha-usaha siswa dalam mengembangkan pemahaman dalam mengenal dunia kerja yang mengakibatkan banyak pihak perusahaan yang mengeluhkan bahwa peserta praktik kerja lapangan masih belum sesuai dengan harapan dunia kerja. Di samping itu, tidak terlaksananya program praktik kerja lapangan dengan baik dan sebagaimana mestinya dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan dilaksanakannya kegiatan praktik kerja lapangan tersebut.

Dengan kata lain bahwa dalam kegiatan praktik kerja lapangan tersebut, peserta didik tidak dapat menguasai standar kompetensi dunia kerja, atau efek yang lebih luasnya ialah lulusan SMK tidak siap kerja.

Menyikapi hal tersebut, perlu diadakannya evaluasi program pelaksanaan praktik kerja lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data yang akan digunakan sebagai masukan bagi pengambilan keputusan mengenai program parketk kerja lapangan ke depannya di SMK Negeri 1 Palopo. Dalam melaksanakan evaluasi program praktik kerja lapangan, pihak SMK Negeri 1 Palopo menggunakan model CIPP yang merupakan model penilaian suatu program dengan menitik beratkan kepada empat komponen yaitu *context evaluation* (penilaian konteks), *input evaluation* (penilaian tentang masukan), *process evaluation* (penilaian tentang proses) dan *product evaluation* (penilaian tentang *product*/hasil).

Komponen pertama dari pelaksanaan evaluasi program CIPP adalah penilaian konteks. Penilaian konteks merupakan gambaran dari spesifikasi lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi dan tujuan program. Dalam hal ini, evaluasi konteks bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluan. Oleh karena itu, evaluasi konteks ini sebagian tugasnya adalah melakukan *need assesment*. Selain dari *need assesment*, evaluasi konteks juga harus dapat memberikan pertimbangan apakah tujuan yang akan dicapai sesuai dengan *need* (kebutuhan) yang telah diidentifikasi.

Komponen selanjutnya adalah penilaian masukan. Penilaian masukan ini dilakukan dengan cara membandingkan apakah strategi pemecahan masalah dan

perancangan tahap-tahap kegiatan sudah relevan, layak dan ekonomis sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Penilaian terhadap masukan bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu perancang program untuk memilih dan membuat program yang dapat membawa perubahan yang diinginkan berdasarkan sumberdaya yang dimiliki.

Komponen ketiga dari model evaluasi CIPP adalah penilaian proses. Penilaian proses adalah aspek penting dari implementasi program. Penilaian Proses berguna untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Penilaian proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Dengan kata lain penilaian proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Selain itu, penilaian proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasi sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Dengan demikian, keputusan-keputusan yang diperlukan dalam usaha memperbaiki proses yang sedang berlangsung dapat dilaksanakan.

Komponen terakhir dari evaluasi model CIPP adalah penilaian hasil. Penilaian hasil adalah suatu proses mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan, jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan

sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang sekarang. Dalam hal ini, hasil penilaian proses diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat membantu evaluator dalam mengambil sebuah keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Tujuan utama dari penilaian hasil adalah untuk menentukan sampai sejauh mana program yang telah diimplementasikan tersebut dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakannya.

Melalui proses yang dilakukan dalam mengevaluasi program kebijakan praktik kerja lapangan, pihak sekolah dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan program praktik kerja lapangan yang telah dilaksanakan tersebut. Hasil penilaian tersebut akan memunculkan aspek dari program yang membutuhkan perhatian khusus, yang dalam hal ini akan dijadikan sebagai acuan dalam program praktik kerja lapangan selanjutnya yang dilakukan melalui proses pembekalan dan proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat berdampak terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Palopo di masa yang akan datang.

Atas dasar latar belakang masalah ini, penulis kemudian tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan evaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran evaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, serta sebagai bahan perbandingan bagi penelitalainnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa menjadi lebih memahami dan mengetahui hal-hal yang harus mereka lakukan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) tersebut, serta mengetahui kompetensi yang dimilikinya.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refleksi diri terhadap pelaksanaan di waktu yang akan datang agar pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang sudah baik untuk dipertahankan dan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang akan datang. Selain itu, menciptakan lulusan yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja nyata.

c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi penting terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan dapat digunakan sebagai masukan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja yang kompeten.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Selain menggunakan teori-teori yang relevan, dalam melakukan penelitian ini peneliti juga akan melakukan kajian-kajian tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti lainnya. Penelitian terdahulu ini akan membantu peneliti dalam menjelaskan permasalahan-permasalahan secara lebih rinci. Oleh karena itu, selanjutnya akan dikemukakan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tuatul Mahfud (2016) yang berjudul “Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Jurusan Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dengan cara penilaian angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa setuju (4,2) bahwa muatan mata kuliah Praktik relevan dengan kebutuhan program PKL. Program PKL membantu dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan nilai rata-rata 4,3. Rata-rata mahasiswa diberikan jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang di tempat kerja dengan nilai rata-rata 4,1. Dan mahasiswa diberikan kepercayaan lebih dalam membuat pesanan tamu dengan nilai rata-rata 4,0.¹

¹ Tuatul Mahfud, “Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Jurusan Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan”, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23, No, 1 (Mei 2016): 110, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/9360>.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tuatul Mahfud dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi program praktik kerja lapangan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tuatul Mahfud hanya menganalisis tentang evaluasi program praktik kerja industri secara umum sedangkan dalam penelitian ini, menganalisis tentang evaluasi program praktik kerja lapangan dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Supadi (2017) yang berjudul “Evaluasi Program Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”. Informan penelitian adalah ketua prakerin, bendahara prakerin, guru pembimbing, pembimbing industri dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner/angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian program praktek kerja lapangan pada variabel *context* program praktek kerja lapangan di Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK BPS&K II Bekasi sebesar 85,16% dengan kategori baik. Variabel input program praktek kerja lapangan di Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK BPS&K II Bekasi sebesar 82,77% dengan kategori baik. Variabel proses program praktek kerja lapangan di Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK BPS&K II Bekasi sebesar 85,03% dengan kategori baik. Variabel produk program praktek kerja lapangan di Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK BPS&K II Bekasi terindikasi sangat baik dengan tingkat kelulusan uji kompetensi 96%.²

² Supriadi, “Evaluasi Program Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 19, No, 3 (2017): 240, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6712>.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Supriadi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi program praktik kerja lapangan dengan menggunakan metode *Context, Input, Process* dan *Product* (CIPP). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Supadi menganalisis tentang evaluasi program praktik kerja industri dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dan pada penelitian ini, menganalisis tentang evaluasi program praktik kerja lapangan dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tira Fatma Krisnamurti (2017) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK”. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Metoda analisis data yang digunakan adalah regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja, (2) tidak terdapat pengaruh gender terhadap kesiapan kerja, (3) terdapat pengaruh keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja, (4) tidak terdapat pengaruh pendidikan orang tua terhadap kesiapan kerja, (5) tidak terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap kesiapan kerja, (6) terdapat pengaruh prestasi belajar, gender, keaktifan organisasi, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap kesiapan kerja.³

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tira Fatma Krisnamurti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesiapan kerja siswa. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Tira Fatma Krisnamurti

³ Tira Fatma Krisnamurti, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK”, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 6, No. 1 (2017): 65, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/6075>.

meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang evaluasi program praktik kerja lapangan dan peranannya terhadap kesiapan kerja siswa.

B. Landasan Teori

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

a. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK): Satuan Pendidikan Formal

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah dijenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.⁴

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 disebutkan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁵ Dalam hal ini, Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi di bidang kejuruan tertentu dengan materi teori maupun praktik agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 74.

⁵ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2010), h. 7.

dan dunia kerja. Sedangkan menurut Selanjutnya pernyataan senada yang dikemukakan Clarke dan Winch (2007: 62) pendidikan kejuruan merupakan upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas masyarakat.⁶

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama agar siap bekerja dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan keahlian yang ditekuninya.⁷

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan kepada siswa sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, dunia kerja, maupun pembangunan bangsanya.⁸ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berpotensi tinggi untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat terserap oleh dunia kerja, karena materi teori dan Praktik yang bersifat aplikatif yang telah diberikan sejak pertama kali masuk SMK, dengan harapan bahwa lulusan-lulusan SMK tersebut akan memiliki

⁶ Clarke, L and Winch. C, *Vocational Education International Approach, Development and System* (New York: Routledge, 2007), h. 62.

⁷ Novrian Satria Perdana, "Analisis Permintaan dan Penawaran Lulus SMK dalam Pemenuhan Pasar Tenaga Kerja". *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, No. 2 (2019). <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.2948>.

⁸ Tri Atmadji, "Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu". *Jurnal Teknologi dan Kejuruan* 36, No. 1 (2013). www.journal.um.ac.id.

kompetensi sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan dunia kerja saat ini.⁹ Senada dengan pendapat tersebut, Husaini menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan disebut juga pendidikan teknik, pendidikan okupasi dan pendidikan vokasional. Semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu sama-sama bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang siap untuk bekerja sesuai pada bidangnya masing-masing.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mengembangkan dan melanjutkan pendidikan dasar dan mempersiapkan siswanya untuk dapat bekerja, baik bekerja sendiri atau bekerja sebagai bagian dari suatu kelompok sesuai bidangnya masing-masing. Dalam hal ini, SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan siswanya dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan kejuruan tidak hanya menyiapkan ketrampilan saja, tetapi juga menyiapkan sikap, kebiasaan serta nilai-nilai yang di perlukan untuk terjun ke dunia kerja.

b. Tujuan pendidikan menengah kejuruan

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

⁹ Dwi Jatmoko. "Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri di Kabupaten Sleman". *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, No. 1 (2013). www.journal.uny.ac.id.

¹⁰ Husaini, *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), h. 8.

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi siswa agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- 3) Mengembangkan potensi siswa agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa dan negara Indonesia.
- 4) Mengembangkan potensi siswa agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.¹¹

Sedangkan tujuan khusus dari pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga dapat menjadi insan yang berguna bagi diri, keluarga dan masyarakat.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 80.

4) Membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih oleh siswa dalam rangka mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia kerja.¹²

2. Evaluasi Program

a. Pengertian evaluasi program

Evaluasi program menurut Suharsimi Arikunto adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program seberapa tinggi yang sudah dicapai. Tolok ukur dalam evaluasi program tersebut adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan. Apabila membatasi pengertian program pada saat pelaksanaan adalah sebagai kegiatan yang direncanakan, maka program tersebut tidak lagi disebut demikian jika kegiatannya sudah selesai dilaksanakan. Namun, kalau diamati dari kehidupan sehari-hari ada pula kegiatan yang dilaksanakan tanpa rencana dikarenakan kegiatan tersebut sudah terlalu biasa atau terlalu sederhana sehingga dinilai tidak diperlukan sebuah rencana.¹³

Menurut Tyler yang dikutip Farida Yusuf, evaluasi merupakan proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.¹⁴ Dalam hal ini,

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 82.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi. Aksara, 2008), h. 17.

¹⁴ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 3.

penyelenggaraan pendidikan atau program pendidikan bukanlah sesuatu hal yang sederhana. Program pendidikan harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Terlaksananya perencanaan dan pelaksanaan pada sebuah program pendidikan bukanlah berarti pelaksanaan program tersebut telah selesai, namun hal penting lainnya adalah mengetahui seberapa jauh tingkat ketercapaian program pendidikan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, evaluasi merupakan proses pengumpulan data atau informasi tentang kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan program) yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan di masa depan.

b. Jenis dan tujuan evaluasi program

Jenis dan tujuan evaluasi program menurut Hamalik antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi perencanaan dan pengembangan tujuannya adalah menyediakan informasi dalam mendesain suatu program yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang.
- 2) Evaluasi pemantauan tujuannya adalah untuk memeriksa apakah program mencapai sasaran yang efektif, apakah kegiatan yang telah didesain sudah terlaksana, mencegah terjadinya penyimpangan, mengetahui ada atau tidaknya

hambatan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber-sumber yang mengarah pada perbaikan program itu sendiri.

3) Evaluasi dampak program tujuannya adalah untuk menilai sampai dimana suatu program telah memberikan pengaruh tertentu kepada sasaran yang diukur berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Evaluasi efisiensi ekonomis tujuannya adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan program itu efektif jika memberikan *benefit* dari segi biaya, tenaga dan waktu.

5) Evaluasi program komprehensif tujuannya adalah mengevaluasi secara menyeluruh hal-hal yang mencakup evaluasi implementasi, program dampak dan program evaluasi terhadap suatu program yang telah dilaksanakan dalam rangka menghasilkan alternatif perbaikan terhadap program yang telah dilaksanakan tersebut.¹⁵

Lebih lanjut Sudjana mengemukakan bahwa tujuan dari evaluasi program adalah sebagai berikut:

1) Memberikan masukan untuk perencanaan program, maksudnya dalam evaluasi program yang sedang direncanakan biasanya digunakan analisis awal dan analisis program akhir sehingga dalam pelaksanaan suatu program akan ada target pencapaian dari pelaksanaan program tersebut.

2) Memberikan masukan untuk kelanjutan pelaksanaan suatu program, perluasan dan pengetahuan program yang biasanya digunakan dalam evaluasi formatif dan sumatif.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 12.

3) Memperoleh informasi tentang faktor-faktor pendorong dan penghambat program, evaluasi ini dilakukan untuk menghimpun data mengenai alasan-alasan yang dapat dipertimbangkan untuk menghentikan program sehingga biaya dan daya dukung lainnya dapat digunakan untuk melaksanakan program baru atau kegiatan lain.

4) Memberikan masukan untuk memotivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksanaan suatu program adalah untuk menemukan dan menyajikan data yang berkaitan dalam pengelolaan dan pelaksanaan suatu program sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan program tersebut.

5) Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program yang mengacu pada pengambilan keputusan adalah untuk menyediakan data (keterangan atau informasi) sebagai masukan bagi pengambilan keputusan tentang pengelolaan program. Pengelolaan program ini meliputi perencanaan, penghentian, tindak lanjut, perluasan dan modifikasi program, di samping dukungan dan hambatan terhadap kelangsungan dan penyelesaian terhadap suatu program.¹⁶

c. Kriteria dan prosedur evaluasi program

Menurut Hamalik, kriteria dan prosedur evaluasi program antara lain adalah sebagai berikut:

1) Koherensi, yaitu keterkaitan dan hubungan yang erat antara unsur-unsur dalam suatu program.

¹⁶ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 40.

- 2) Kemampuan tenaga pelaksana yang turut menentukan kelancaran terhadap program yang telah dilaksanakan.
- 3) Persepsi pemakai program yang menunjukkan sikap dan reaksi terhadap program yang telah dilaksanakan.
- 4) Persepsi penyedia program yang berkenaan dengan sikap dan penilaian pihak penyedia dan penyampai program.
- 5) Keefektifan penggunaan dana, yakni perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dengan produk atau evaluasi yang diperoleh secara nyata dalam pelaksanaan suatu program.
- 6) Kemampuan generatif, yakni hasil-hasil lain yang diperoleh di samping hasil-hasil yang memang diharapkan dalam desain program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 7) Dampak yang merupakan nilai tambah setelah suatu program dilaksanakan, yang berbeda apabila program tersebut tidak ada.¹⁷

d. Langkah-langkah evaluasi program

Langkah-langkah evaluasi program menurut Hamalik adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun suatu rencana evaluasi dalam bentuk kisi-kisi apa yang akan dinilai berkaitan dengan tujuan program.
- 2) Menyusun instrumen evaluasi, misalnya. skala, daftar rentang, pedoman observasi/kuesioner, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 13.

- 3) Melaksanakan pengamatan lapangan, yaitu mengumpulkan data dari responden atau sampel evaluasi.
- 4) Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, selanjutnya dapat ditentukan tingkat keberhasilan program, kelemahan-kelemahan atau kendala-kendala untuk diperbaiki.
- 5) Mengajukan sejumlah rekomendasi terhadap program yang telah dievaluasi tersebut.¹⁸

e. Objek evaluasi program

Berdasarkan asumsi bahwa suatu program merupakan sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses dan keluaran/hasil. Maka, objek atau sasaran evaluasi terhadap suatu program dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:.

- 1) Evaluasi masukan suatu program yang menekankan pada karakteristik program, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana penunjang, karakteristik dan kesiapan sumber daya manusia, kurikulum, materi dan strategi yang sesuai dengan program, serta keadaan lingkungan di mana program tersebut berlangsung.
- 2) Evaluasi proses suatu program yang menekankan pada penilaian pengelolaan suatu program yang dilaksanakan oleh pihak pelaksana program yang meliputi kinerja pelaksanaan program, keefektifan media, iklim, sikap dan motivasi peserta yang mengikuti program tersebut.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 14.

3) Evaluasi atau penilaian hasil suatu program yang merupakan upaya untuk melakukan pengukuran terhadap hasil pelaksanaan program, baik dengan menggunakan tes maupun tanpa menggunakan tes. Dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap peserta sesuai dengan karakteristik masing-masing program.¹⁹

Lebih lanjut pokok dari objek evaluasi program mencakup dua hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek manajerial, yaitu implementasi rancangan program yang telah disusun oleh pihak pelaksana program dalam bentuk proses, atau disebut juga dengan evaluasi kualitas proses suatu program.
- 2) Aspek substansial, yaitu hasil pelaksanaan suatu program yang dinilai dari penguasaan kompetensi oleh peserta setelah mengikuti serangkaian proses program yang telah dirancang sebelumnya. Aspek ini disebut juga dengan penilaian hasil program, baik dengan menggunakan tes maupun tanpa menggunakan tes.²⁰

f. Prinsip-prinsip evaluasi program

Evaluasi program dalam pendidikan dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip yang jelas sebagai landasan pijak. Prinsip dalam hal ini berarti rambu-rambu atau pedoman yang perlu dipegangi dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, Junaidi mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

¹⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 15.

²⁰ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h. 17.

1) Valid

Evaluasi program harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya atau sahih. Artinya, adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki kesahihan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka data yang masuk juga salah dan kesimpulan yang ditarik juga menjadi salah.

2) Mendidik

Evaluasi program harus memberikan sumbangan positif pada pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan untuk memotivasi peserta yang berhasil dan sebagai pemicu semangat untuk meningkatkan hasil kerja bagi yang kurang berhasil.

3) Berorientasi pada kompetensi

Evaluasi program harus menilai pencapaian kompetensi peserta yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai-nilai yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang dimiliki oleh peserta. Dengan berpijak pada kompetensi tersebut, maka ukuran-ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan suatu program akan dapat diketahui secara jelas dan lebih terarah.

4) Adil dan obyektif

Evaluasi program harus mempertimbangkan rasa keadilan dan obyektivitas peserta yang mengikuti program tersebut, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang budaya dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. Sebab adanya ketidakadilan dalam penilaian suatu program akan

dapat menyebabkan menurunnya motivasi para peserta, karena mereka merasa dianaktirikan dan dipandang sebelah mata sehingga pencapaian tujuan pelaksanaan program tidak akan tercapai secara maksimal.

5) Terbuka

Evaluasi program hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan, sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.

6) Berkesinambungan

Evaluasi program harus dilakukan secara terus-menerus atau kontinyu dan berkesinambungan dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta dalam melaksanakan suatu program, sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta dapat dipantau melalui penilaian yang akan diberikan setelah program tersebut dilaksanakan.

7) Menyeluruh

Evaluasi program harus dilakukan secara menyeluruh, artinya evaluasi yang dilakukan menggambarkan penguasaan peserta terhadap pencapaian keseluruhan tujuan yang diharapkan dan bahan pelajaran yang diberikan dalam program tersebut. Dalam hal ini mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian dengan berbagai bukti hasil kerja peserta yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.

8) Bermakna

Evaluasi program diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Untuk itu, evaluasi hendaknya dapat mudah dipahami dan dapat ditindak lanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil evaluasi hendaknya mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi peserta yang mengandung informasi keunggulan dan kelemahan, minat dan tingkat penguasaan peserta dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.²¹

g. Model evaluasi program

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang biasa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu model evaluasi dengan model evaluasi yang lainnya berbeda, akan tetapi memiliki maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang sedang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.

Model-model evaluasi ada yang dikategorikan berdasarkan ahli yang menemukan dan yang mengembangkan, serta ada juga yang disebutkan dengan sifat kerjanya. Menurut Suharsimi dan Cepi, ada beberapa metode evaluasi program, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) *Goal Oriented Evaluation* (evaluasi berorientasi pada sasaran)

Model evaluasi yang berorientasi pada sasaran ini dikembangkan oleh Tyler. Model ini merupakan model yang muncul paling awal. Hal yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah

²¹ Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011), h. 9.

ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Model evaluasi berbasis tujuan secara umum mengukur apakah tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak.²² Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus dengan tujuan untuk mengecek sejauh mana tujuan dari pelaksanaan program tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program.

2) *Goal-Free Evaluation Model* (model evaluasi bebas sasaran)

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven ini dapat dikatakan berlawanan dengan model yang dikembangkan oleh Tyler, yang mengemukakan bahwa *evaluator* harus terus menerus memantau tujuan tersebut apakah sudah tercapai. Dalam model *goal free evaluation* justru menoleh dari tujuan. Menurut Michael Scriven dalam Suharsimi dan Cepi dalam melaksanakan evaluasi program *evaluator* tidak pernah memperhatikan apa yang menjadi tujuan program.²³

3) *Formatif-Sumatif Evaluation Model* (model evaluasi formatif-sumatif)

Model ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika sudah program selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif). Berbeda dengan model evaluasi pertama kali dikembangkan, model ini ketika dilaksanakan evaluasi, *evaluator* tidak dapat melepaskan diri dari tujuan.

²² Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), h. 81.

²³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Proram Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 41.

Menurut Farida Yusuf, evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki proyek, kurikulum, atau lokakarya sedangkan evaluasi Sumatif dibuat untuk menilai kegunaan suatu objek. Tujuan evaluasi formatif memang berbeda dengan tujuan evaluasi sumatif. Evaluasi tersebut dilaksanakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan untuk masing-masing pokok bahasan. Oleh karena luas atau sempit materi yang tercakup didalam pokok bahasan setiap mata pelajaran tidak sama maka tidak dapat ditentukan dengan pasti kapan evaluasi formatif dilaksanakan dan beberapa kali untuk masing-masing mata pelajaran.²⁴

4) *Countenance Evaluation Model* (model evaluasi permukaan)

Model ini dikembangkan oleh Stake, menurut Farida Yusuf, analisis proses evaluasi yang dikemukakannya membawa dampak yang cukup besar dalam bidang ini dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi. Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam *countenance evaluation model* ialah *description* dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu: *antecedents (contexts)*, *transaction (process)* dan *outcomes (output)*.²⁵

Menurut Stake dalam Suharsimi dan Cepi, ketika evaluator tengah mempertimbangkan program pendidikan, mereka mau tidak mau juga harus melakukan dua perbandingan, yaitu membandingkan kondisi hasil evaluasi

²⁴ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Program Pendidikan dan Penelitian*, h. 18-19.

²⁵ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Program Pendidikan dan Penelitian*, h. 21.

program tertentu dengan yang terjadi di program lain dengan objek yang sama dan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang diperuntukan bagi program yang bersangkutan yang didasarkan pada tujuan yang akan dicapai.²⁶ Hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan suatu program.

5) *CSE-UCLA Evaluation Model* (model evaluasi CSE-UCLA)

CSE-UCLA evaluation model terdiri dari dua singkatan yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri-ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahapan evaluasi yang dilakukan dalam evaluasi yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak. Alkin (1969) dalam Farida Yusuf memberikan penjelasan bahawa CSE-UCLA menjadi lima macam kegiatan evaluasi yaitu sistem *assessment*, program *planning*, program *implementation*, program *improvement* dan program *certification*.²⁷

6) *CIPP Model Evaluation* (Model evaluasi CIPP)

Model evaluation ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu, uraian yang diberikan relative panjang dibandingkan dengan model-model lainnya. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk di Ohio State University. CIPP yang

²⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Proram Pendidikan*, h. 44.

²⁷ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Program Pendidikan dan Penelitian*, h. 15.

merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *process evaluation* (evaluasi terhadap proses) dan *product evaluation* (evaluasi terhadap hasil).²⁸

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan. maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi, sampel yang dilayani dan tujuan proyek. Pada tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi masukan. Dalam tahap ketiga dari model CIPP menunjukan pada apa kegiatan yang dilakukan program, siapa orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, kapan kegiatan program itu selesai. Dalam evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukan perubahan yang terjadi pada masukan mentah.²⁹

Menurut Farida Yusuf, evaluasi CIPP menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

²⁸ Miswanto, "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2016), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>.

²⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin AJ, *Evaluasi Program Pendidikan*, h. 46.

- a) Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan dari pelaksanaan program.
- b) Evaluasi input menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan.
- c) Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi?
- d) Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan? ³⁰

Menurut Wirawan, model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu sebagai berikut:

- a) *Context evaluation* berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan: apa yang perlu dilakukan? Waktu pelaksanaannya sebelum program diterima dan dilaksanakan.
- b) *Input evaluation* berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan: apa yang harus dilakukan? Waktu pelaksanaannya sebelum suatu program tersebut mulai dilaksanakan.
- c) *Process evaluation* berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan: apakah program sedang dilaksanakan? Waktu pelaksanaannya ketika program sedang dilaksanakan.

³⁰ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Program Pendidikan dan Penelitian*, h. 14.

d) *Product evaluation* berupaya menjawab atas pertanyaan: apakah program tersebut itu sukses? Waktu pelaksanaannya ketika program tersebut telah selesai dilaksanakan.³¹

7) *Discrepancy model* (Model kesenjangan)

Kata *discrepancy* adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kesenjangan. Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan didalam pelaksanaan program. Evaluasi program dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada pada setiap komponen. Untuk model Malcolm, menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang sederhana yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai.

h. Peranan evaluasi program

Sudjana mengemukakan bahwa ada enam peranan evaluasi program, adalah sebagai berikut:

1) Menjadi masukan untuk perencanaan program

Umumnya evaluasi program dimulai setelah ada keputusan tentang penyelenggaraan suatu program. Dalam evaluasi program yang sedang direncanakan biasanya digunakan analisis awal dan analisis akhir suatu program (*front-end analysis*). Informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam mempersiapkan suatu program adalah identifikasi kebutuhan, potensi dan

³¹ Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, h. 92-94.

kemungkinan hambatan program, evaluasi tentang kecocokan konsep yang digunakan, perkiraan biaya dan kelayakan program serta proyeksi tentang perkembangan tuntutan kebutuhan serta daya dukung terhadap program. Pengumpulan, pengelolaan, analisis dan penyajian data tentang hal-hal tersebut di atas sangat penting untuk menetapkan perencanaan dan pelaksanaan suatu program.³²

Aspek-aspek yang diidentifikasi atau dinilai tentang kebutuhan adalah frekuensi pengajuan dan kedalaman (intensitas) kebutuhan yang diperoleh dari sumber-sumber informasi seperti individu, kelompok, komunitas, instansi dan lembaga-lembaga (seperti lembaga penyelenggaraan industri, profesi, pemerintah dan lembaga kemasyarakatan). Keberhasilan suatu program dinilai dari segi kecocokan kualitas program dan hasilnya, serta prioritasnya dalam kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Perkiraan biaya menyangkut biaya yang mutlak diperlukan dan biaya renumerasi. Biaya yang mutlak diperlukan mencakup dana kegiatan, gaji dan sarana dan prasarana. Biaya renumerasi mencakup antara lain dana sosialisasi dana motivasi, tambahan insentif dan sebagainya. Kelayakan operasional menyangkut kondisi sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana, potensi pendukung dan waktu. Sedangkan proyeksi kebutuhan dan daya dukung program pendidikan luar sekolah berkaitan dengan aspek pelayanan kepentingan umum, dukungan politik dan dana, serta ketersediaan tenaga evaluator profesional.

³² Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 35.

Perencanaan program adalah kegiatan pengelolaan bersama orang lain atau melalui orang lain, baik perorangan maupun kelompok, untuk menyusun program pendidikan luar sekolah. Penyusunan program tersebut dengan memperhatikan komponen, proses dan tujuan sistem pendidikan luar sekolah. Ketiga unsur itu dirinci menjadi masukan lingkungan, masukan sarana, masukan mentah, proses, keluaran, masukan laindan pengaruh.

2) Menjadi masukan untuk kelanjutan, perluasan dan penghentian progam

Peran ini biasanya dicapai melalui evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada saat program sedang dilaksanakan. Adapun evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir, termasuk ke dalamnya adalah evaluasi terhadap pengaruh program (*summative or impact evaluation*). Evaluatur sering berpendapat bahwa tujuan inilah yang perlu diutamakan dalam melaksanakan evaluasi suatu program.³³

Pada evaluasi ini aspek-aspek yang dinilai yaitu program pendidikan luar sekolah yangtelah direncanakan dan dilaksanakan yang mencakup komponen, proses dan tujuan program. Apabila program sedang dilksanakan, maka penting diadakan penilaian yang bersamaan dengan pemantauan (*monitoring*) untuk mengetahui ketepatan pelaksanaan program sesuai dengan rencana. Melalui evaluasi ini dapat diidentifikasi kebutuhan tentang perlunya perluasan program, perbaikan program, peningkatan program, atau kemungkinan untuk melanjutkan program. Kebutuhan tersebut mungkin pula berkaitan dengan perlunya penghentian atau perubahan program. Dalam beberapa hal, evaluasi proram lebih

³³ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 36.

mengutamakan keberhasilan program daripada evaluasi terhadap kegagalan program. Pada gilirannya, hasil evaluasi terhadap keberhasilan program mungkin dapat menjadi masukan untuk pengambilan keputusan tentang perlunya penghentian atau pengembangan program. Aspek lainnya yang perlu dievaluasi adalah pembiayaan, potensi dan daya dukung program. Aspek-aspek tersebut perlu diidentifikasi, kemudian dibandingkan dengan perkiraan yang berkaitan dengan relevansi program terhadap pencapaian tujuan program dan pencapaian target sasaran yang telah ditetapkan.

3) Menjadi masukan untuk modifikasi program

Peranan evaluasi program ini timbul dalam evaluasi formatif. Titik berat evaluasi program adalah upaya mendiskripsikan proses pelaksanaan program, bukan hasil program. Dalam evaluasi terhadap proses pelaksanaan program, data tentang unsure-unsure program yang diidentifikasi, dihimpun, dianalisis dan disajikan adalah kebijakan, penyelenggaraan, pengelolaan, komponen, proses, tujuan dan konteks program serta pendayagunaan sumber manusia. Misalnya tujuan program diidentifikasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: a) apakah tujuan program itu ajeg (valid) dan bernilai guna dalam memenuhi kebutuhan? dan b) apakah tujuan program dapat diterima dan dirasakan manfaatnya baik oleh semua pihak terkait maupun oleh sasaran layanan program?³⁴

Informasi yang berkaitan dengan penerimaan program dan komponen-komponennya akan sangat penting artinya bagi pengambilan keputusan tentang

³⁴ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 37.

perlunya modifikasi atau perbaikan program dan untuk mempertahankan program yang sedang dilaksanakan. Evaluasi ini pun bermanfaat untuk melihat keunggulan program yang sedang dilaksanakan dibandingkan dengan program lain yang sejenis.

4) Menjadi informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program

Kehendak untuk mengadakan evaluasi program muncul apabila para pengambil keputusan menganggap perlu untuk menghimpun faktor-faktor pendukung dan penghambat kelangsungan program. Evaluasi ini pun dilakukan untuk menghimpun data mengenai alasan-alasan yang dapat dipertimbangkan untuk menghentikan program sehingga biaya dan daya dukung lainnya dapat digunakan untuk melaksanakan program baru dan kegiatan lainnya yang lebih efektif dan produktif.³⁵

Evaluasi ini dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan yang dimiliki program serta peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program. Dengan menggunakan analisis SWOT maka dapat diidentifikasi faktor pendukung dari dalam yaitu kekuatan atau keunggulan program dan dari luar yaitu peluang yang dapat dimanfaatkan program. Faktor penghambat terhadap program mungkin datang dari program dalam program sendiri yaitu kelemahan dan dari luar program berupa tantangan atau ancaman. Evaluasi perlu menyajikan data yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk mengubah kelemahan yang ada menjadi sebuah kekuatan serta mengubah ancaman menjadi peluang sehingga faktor-faktor yang mendukung

³⁵ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 38.

program baik dari dalam maupun dari luar akan menjadi kuat sehingga pelaksanaan program selanjutnya dapat berjalan dengan baik dan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

5) Menjadi masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksana program

Pengelola dan pelaksana program yang telah diorganisasi perlu dimotivasi sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan kriteria yang telah direncanakan. Dengan adanya motivasi diharapkan agar pengelola dan pelaksana program dapat menampilkan kinerja yang tinggi yaitu dapat melaksanakan tugas secara optimal dan melaksanakan jalinan kerja yang harmonis, saling mendukung dan saling belajar antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, evaluasi perlu dilakukan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

- a) Apakah latar belakang sosial dan budaya pengelola dan pelaksana program?
- b) Bagaimanakah tingkat pendidikan yang dimiliki?
- c) Jenis pelatihan apa yang telah diikuti?
- d) Sejauh mana tingkat komitmen (keterlibatan) terhadap program yang akan dilaksanakan?
- e) Apakah kebutuhan pendidikan dan kebutuhan belajar untuk meningkatkan kemampuan diri masing-masing?
- f) Bagaimana latar belakang pengalaman dalam pelayanan dalam masyarakat?
- g) Apakah aspirasi terhadap pelaksanaan program?
- h) Bagaimana tanggapan terhadap ganjaran dan hukuman?

- i) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengelola dan pelaksana program.³⁶
- 6) Menjadi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi dan pelaksana program

Dalam hal ini evaluator tidak boleh kehilangan dua pijakan utama. Pertama, apabila evaluasi diarahkan untuk mengetahui keberhasilan program maka landasan-landasan ilmiah yang akan digunakan untuk penyusunan dan pelaksanaan program harus menjadi fokus evaluasi program. Kedua, selain evaluator telah memiliki kontribusi terhadap pengembangan teori dan prinsip-prinsip bagi ilmu-ilmu pengetahuan yang mendasari evaluasi program maka evaluator pun perlu menyadari keterbatasan evaluasi program yang mungkin dapat membatasi evaluator untuk menguji hipotesis atau dugaan sementara dalam mengembangkan tujuan umum yang merupakan kontribusi dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.³⁷

Landasan keilmuan dan teknologi yang mendasari evaluasi program adalah ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan humaniora, sedangkan secara khusus antara lain dari ilmu pendidikan, psikologi, fisiologi, sosiologi, ekonomi dan juga metodologi evaluasi program. Dalam hal ini, diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi program mengacu pada pengambilan keputusan adalah untuk menyediakan data (keterangan atau informasi) sebagai masukan bagi pengambilan keputusan tentang pengelolaan program. Pengelolaan program ini meliputi perencanaan, penghentian, tindak lanjut, perluasan dan modifikasi

³⁶ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 40.

³⁷ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 43.

program, di samping dukungan dan hambatan terhadap kelangsungan dan penyelesaian tugas.

i. Evaluasi program dalam perspektif Islam

Islam memandang evaluasi sangat penting dalam konteks pendidikan. Seorang siswa tidak dapat dikatakan menguasai materi pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sebelum dia di evaluasi. Adapun yang mendasari evaluasi dalam proses pembelajaran dalam pendidikan Islam di jelaskan dalam Q.S. Al-Ankabut/29: 2-3:

النَّاسُ أَنْ يُتْرَكَوْا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

Terjemahnya:

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.³⁸

Berdasarkan ayat di atas, apabila dikaitkan dalam dunia pendidikan maka tujuan dilaksanakannya evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana dan sedalam apa materi pelajaran telah dikuasai siswa, sehingga dapat dibedakan antara peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, dalam pendidikan Islam ada beberapa hal yang menjadi prinsip yang harus diperhatikan oleh para evaluator di dalam melaksanakan proses pembelajaran, yakni sebagai berikut:

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 308.

- 1) Evaluasi harus mengacu kepada tujuan. Artinya evaluasi yang dilaksanakan harus dapat mencapai sasaran maka evaluasi harus mengacu kepada tujuan pendidikan. Tujuan sebagai acuan harus dirumuskan terlebih dahulu sehingga dengan demikian jelas menggambarkan sesuatu yang ingin dicapai.
- 2) Evaluasi dilaksanakan dengan obyektif. Artinya evaluasi itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan fakta dan data yang ada tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur subyektifitas dari evaluator.
- 3) Evaluasi harus dilaksanakan dengan komprehensif. Dalam artian harus menyeluruh. Meliputi aspek kehidupan peserta didik, baik yang menyangkut iman, ilmu maupun amalnya.
- 4) Evaluasi harus dilaksanakan secara kontinyu (terus-menerus). Mengadakan evaluasi secara terus-menerus akan tetapi tidak boleh meninggalkan prinsip evaluasi yang lain sehingga bias dipandang sebagai proses perjalanan tujuan tertentu.³⁹

Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan ajaran Islam, karena prinsip-prinsip tersebut dalam ajaran Islam termasuk ke dalam akhlak yang mulia. Dalam akhlak yang mulia seseorang harus bersifat obyektif, jujur, mengatakan sesuatu sesuai dengan apa adanya. Orang yang menilai demikian dalam agama Islam dikenal dengan istilah Shidiq.⁴⁰ Allah Swt. Berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9: 119 yang menjelaskan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ

الصَّادِقِينَ

³⁹ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam (sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Teras, 2018), h 177-178.

⁴⁰ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 141.

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.⁴¹

Selanjutnya ajaran Islam juga menganut prinsip penilaian yang menyeluruh, yaitu penilaian pada segi ucapan, perbuatan dan hati sanubari, yang dikenal dengan istilah qauliyah, fi'liyah dan qalbiyah. Seseorang yang beriman misalnya harus meliputi keseluruhan aspek tersebut. Allah swt. Menilai iman seseorang jika memenuhi seluruh aspek tersebut. Sebagaimana yang terdapat di dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 8 yang berbunyi:

النَّاسُ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ أَلْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Di antara manusia ada yang mengatakan: “Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian” pada hal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.⁴²

Pada ayat di atas, Allah swt menilai orang yang beriman bukan hanya dari segi ucapannya saja, tetapi juga hati dan perbuatannya. Mereka pada ayat itu ucapannya beriman tetapi hatinya tidak beriman. Selanjutnya pada ayat berikutnya Allah tidak hanya menilai manusia dari segi ucapan dan perbuatannya saja, tetapi juga hatinya. Orang munafik pada ayat tersebut ucapannya dan perbuatannya beriman, sedangkan hatinya tidak beriman.

Selain firman Allah swt dalam Al-Qur'an, juga terdapat hadits yang menggambarkan tentang evaluasi pendidikan, antara lain:

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 205.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 15.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ (رواه مسلم)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata: Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak memandang dan menilai dari tubuh dan gambarmu (kuantitas), akan tetapi Allah memandang dan menilai dari hati dan amalmu” (H.R. Muslim).⁴³

Evaluasi merupakan penilaian dari sebuah aktifitas termasuk pendidikan, evaluasi dapat dilakukan ketika aktifitas itu berproses dan aktifitas itu berakhir, dengan adanya evaluasi atau penilaian semua kegiatan termasuk kegiatan pendidikan akan terkontrol, terukur dan teramati dan ketika sudah diketahui hasilnya maka kegiatan akan ditingkatkan, kekurangan akan diperbaiki dan ditambah dan disempurnakan untuk kegiatan selanjutnya. Ketentuan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Allah terhadap makhluknya tidak akan menyalahi aturan yang ditetapkan sehingga tidak ada orang yang teraniaya atau dirugikan.

3. Evaluasi Program Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Model evaluasi program pembelajaran tentunya bermacam-macam. Dalam penelitian ini, akan digunakan salah satu dari beberapa model tersebut. Yakni model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model evaluasi CIPP memiliki beberapa kelebihan diantara lain: lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi mencakup konteks, masukan, proses dan hasil. Tentunya dengan kelengkapan

⁴³ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Jilid IV, Hadist No. 2564, (Beirut: Darul Kitab Ilmiah, 1992), h. 1987.

formasi yang dihasilkan oleh model evaluasi CIPP akan mampu memberikan dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan, kebijakan maupun program-program selanjutnya. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti: pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya. Dalam bidang pendidikan Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan yaitu *Context, Input, Process*, dan *Product*.

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Stufflebeam memaparkan evaluasi konteks, sebagai berikut: “*Context evaluation assess needs, problems, assets and opportunities to help decision makers define goal and priorities and to help relevant user judge goals, priorities, and outcome*”.⁴⁴ Evaluasi konteks dimaksudkan untuk menilai kebutuhan, masalah, asset dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas, serta membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui tujuan, peluang dan hasilnya. Evaluasi konteks juga memberikan gambaran, rincian terhadap lingkungan, serta menilai kebutuhan dan tujuan secara lebih terarah. Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang dilaksanakan. Hal tersebut berisi tentang kekuatan dan kelemahan obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi konteks menurut Suharsimi Arikunto, dilakukan untuk menjawab pertanyaan: (1) kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program, (2) tujuan pengembangan apakah yang belum dapat tercapai oleh program, (3) tujuan

⁴⁴ Daniel L. Stufflebeam & Anthony J. Shinkfield, *Evaluation, Theory, Models, and Application*, (San Fransisco: Jossey-Bass, 2007), h. 326.

pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, (4) tujuan manakah yang paling mudah dicapai.⁴⁵

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Kegiatan evaluasi masukan (*input evaluation*) bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber, alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Komponen evaluasi masukan meliputi: (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan peralatan pendukung, (3) dana anggaran, dan (4) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses dirumuskan oleh Stufflebeam sebagai berikut: “*a process evaluation is an ongoing check on a plan’s implementation plus documentation of the process, including changes in the plan as well as key omissions and/or poor execution of certain procedures*”.⁴⁶ Sebuah evaluasi proses merupakan pemeriksaan sedang berlangsung pada pelaksanaan rencana serta dokumentasi proses, termasuk didalamnya perubahan dalam rencana serta ketidaksesuaian kunci, dan/atau eksekusi prosedur tertentu.

Kegiatan evaluasi ini juga bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan serta menilai dan mendeteksi implementasi dari rencana yang telah

⁴⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Proram Pendidikan*, h. 41.

⁴⁶ Daniel L. Stufflebeam, “The CIPP Model For Evaluation, dalam Daniel L. Stufflebeam, dkk. (eds), *Evaluation in Education and Human Service*, h. 289

ditetapkan guna membantu para pelaksana dalam menjalankan kegiatan. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi proses menentukan kegiatan yang akan dilakukan dengan keterlibatan berbagai pihak yang ada dalam program tersebut. Semua unsur yang ada mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan program tersebut.

d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Dan untuk mengetahui hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan. Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.⁴⁷

4. Praktik Kerja Lapangan

a. Pengertian praktik kerja lapangan

Pembelajaran di dunia kerja adalah suatu strategi dimana setiap peserta mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Praktik Kerja Lapangan adalah kegiatan yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pengertian Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam Pedoman Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yaitu suatu bentuk

⁴⁷ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h.183.

penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh saat melaksanakan Praktik industri, selain mempelajari bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Praktik kerja lapangan menurut kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan adalah pola penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang dikelola secara bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP). Pelaksanaan praktik kerja lapangan tersebut dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan suatu bentuk kesatuan program dengan *release*, *block release* dan sebagainya yang tentunya harus saling mendukung satu sama lain.⁴⁸

Pada hakikatnya, penerapan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) ini meliputi pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan di dunia usaha (DU)/dunia industri (DI). Sekolah akan membekali siswa dengan materi pendidikan umum (normatif), pengetahuan dasar (adaptif), serta teori dan keterampilan dasar kejuruan (produktif). Selanjutnya dunia usaha/dunia industri diharapkan dapat membantu dalam menyediakan tempat bagi siswa untuk melaksanakan praktik kerja dan

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Prakerin*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2013), h. 3.

bertanggung jawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui program khusus yang dinamakan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Lebih lanjut Firdaus menyatakan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan inovasi dari pendidikan SMK yang mana siswa melakukan magang (*apprenticeship*) pada perusahaan atau dunia usaha yang relevan dengan kompetensi keahliannya selama kurun waktu tertentu.⁴⁹ Praktik kerja lapangan ini akan memberikan pengalaman bekerja bagi siswa SMK sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, sehingga nantinya melalui program tersebut siswa SMK memiliki kesiapan kerja setelah lulus sekolah.

Praktik Kerja Lapangan merupakan kesempatan untuk menimba dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan menjadi terbuka bagi siswa. Sehingga pengalaman Praktik Kerja Lapangan dapat menambah pengalaman bagi siswa melakukan proses faktualisasi karena dapat menguji dan membandingkan pengetahuan teoritisnya dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya. Di samping itu, praktik kerja lapangan juga dapat membuka kesempatan untuk meraih pengetahuan dan teknologi yang baru sebanyak-banyaknya. Menurut Hamalik, Praktik kerja lapangan di beberapa sekolah disebut *On The Job Training* (OJT) yang merupakan model pelatihan dengan bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan

⁴⁹ Zamzam Zawawi Firdaus, Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, No.3 (2012): 400, <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1045>.

bagi pekerjaan yang dibutuhkan oleh dunia kerja dewasa ini.⁵⁰ Dengan adanya kecakapan tersebut, tentunya siswa lulusan SMK akan dapat dengan mudah untuk memperoleh pekerjaan yang mereka inginkan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing setelah mereka lulus nanti.

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Lapangan adalah implementasi dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK serta memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam hal ini, dengan melaksanakan praktik kerja lapangan, siswa diharapkan dapat memiliki pengalaman bekerja sebagai bentuk kesiapan kerja siswa setelah lulus nanti.

b. Tujuan praktik kerja lapangan

Praktik Kerja Lapangan bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman bekerja langsung pada dunia usaha atau dunia industri sesungguhnya. Hamalik berpendapat bahwa, secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja baik struktural maupun fungsional yang memiliki

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 21.

kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik.⁵¹

Dunia usaha atau dunia industri yang dijadikan tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan memiliki fungsi ganda, yaitu selain sebagai tempat kerja juga sekaligus sebagai tempat belajar bagi siswa yang mengikuti program praktik kerja lapangan tersebut. Tujuan penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
- 2) Memperoleh *link and match* antara SMK dan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.⁵²

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa program praktik kerja lapangan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja dan memberikan penghargaan terhadap pengalaman kerja. Melalui program praktik kerja lapangan, pengalaman dan wawasan siswa

⁵¹ Oemar Hamalik, *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*, h. 76.

⁵² Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Prakerin*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2013), h. 8.

mengenai dunia kerja akan bertambah sehingga kesiapan kerja siswapun lebih baik.

c. Manfaat praktik kerja lapangan

Praktik Kerja Lapangan sebagai bagian integral dalam program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sangat perlu bahkan harus dilaksanakan karena dapat memberikan beberapa manfaat bagi siswa. Praktik Kerja Lapangan bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Selain itu, dengan mengikuti praktek kerja lapangan, siswa dapat melatih dan menunjang *skill* yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tempat praktek kerja lapangan tersebut, dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga siswa siap kerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus SMK.

Praktik Kerja Lapangan adalah program wajib tempuh yang diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan praktik kerja lapangan akan membantu siswa untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.⁵³ Dengan demikian siswa akan memiliki kecakapan dan keterampilan kerja yang diperoleh melalui program praktik kerja lapangan sesuai dengan kebutuhan kerja di masa yang akan datang.

Menurut Hamalik, bagi siswa Praktik Kerja Lapangan memberikan manfaat sebagai berikut:

⁵³ Dikmenjur, *Pedoman Pelaksanaan Prakerin*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2013), h. 37.

- 1) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja nyata.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada siswa sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing.
- 3) Siswa berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan siswa untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program praktik kerja lapangan tersebut.⁵⁴

Model pendidikan sistem ganda dalam pendidikan SMK, dapat dikategorikan sebagai inovasi pendidikan kejuruan yang mengandung makna perbaikan dan penyempurnaan sistem lama yang bersifat konvensional. Firdaus menyebutkan bahwa makna tujuan program sistem ganda secara lingkup lebih sempit (individu) akan memberikan manfaat antara lain:

- 1) Memberikan bekal keahlian yang profesional bagi siswa untuk terjun ke lapangan kerja dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pada dunia kerja nyata.
- 2) Rentang waktu untuk mencapai keahlian profesional lebih singkat, karena setelah selesai melaksanakan praktik kerja lapangan tidak perlu latihan lanjutan untuk mencapai keahlian yang siap pakai.

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*, h. 93.

3) Keahlian yang diperoleh dari program praktek kerja lapangan dapat mengangkat harga dan percaya diri dalam mendorong mereka untuk meningkatkan keahliannya pada tingkat yang tinggi.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Lapangan mempunyai manfaat yang besar terutama untuk siswa, yaitu dapat memberikan kesempatan untuk berlatih serta memantapkan hasil belajar dan keterampilan dalam kondisi yang sesungguhnya, memberikan pengalaman praktis dan siswa dapat mendayagunakan seluruh kemampuannya sebagai jembatan bagi dirinya untuk memasuki dunia kerja, sehingga dengan adanya praktik kerja lapangan, siswa akan memperoleh pengalaman bekerja sehingga nantinya telah memiliki kesiapan kerja yang mantap.

d. Komponen praktik kerja lapangan

Praktek kerja lapangan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan didukung oleh beberapa faktor yang menjadi komponen utama. Adapun komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Institusi atau DU/DI pasangan

Praktek kerja lapangan hanya mungkin dilaksanakan apabila terdapat kerjasama dan kesepakatan antara institusi pendidikan kejuruan (SMK) dan institusi lapangan (industri) yang memiliki sumber daya untuk mengembangkan keahlian kejuruan pemetaan DU/DI sangat penting dilakukan sebelum program praktek kerja lapangan dirancang. Hal ini dimaksudkan agar DU/DI yang

⁵⁵ Zamzam Zawawi Firdaus, *Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*, h. 401.

dijadikan mitra benar benar-benar sesuai dengan program keahlian yang sedang ditekuni oleh peserta didik sehingga tujuan praktek kerja lapangan tercapai dengan baik.

2) Program pendidikan dan pelatihan bersama

Praktek kerja lapangan pada dasarnya adalah milik dan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan kejuruan dan institusi pasangan maka program dirancang dan disepakati oleh kedua pihak dengan tuntutan keahlian dunia kerja. Adapun komponen program pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut:

a) Kurikulum dan standar kompetensi

Pengembangan kurikulum Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang menjadi dasar penyelenggaraan praktek kerja lapangan bertujuan untuk meningkatkan kebermaknaan substansi kurikulum yang akan dipelajari di sekolah dan di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) sebagai kesatuan yang utuh yang saling melengkapi. Ada beberapa prinsip dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan, yaitu selain berbasis kompetensi, berbasis produksi (*production based*), belajar tuntas (*mastery learning*) belajar melalui pengalaman langsung (*learning by experience doing*) dan belajar perseorangan (*individualizedle learning*) yakni setiap siswa harus diberi kesempatan untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan, nilai dan pola fikir serta dapat melakukantindakan sesuai dengan pemahaman dan penghayatan dari apa yang telah dipelajari siswa. Adanya pengaturan kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan

dapat dijadikan acuan bagi sekolah dan DU/DI pasangan untuk melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan. Sehingga siswa dapat menguasai segala kemampuan sesuai dengan standar kompetensi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

b) Standar pendidikan dan pelatihan

Untuk mencapai standar kemampuan tamatan yang telah diterapkan, diperlukan suatu proses pendidikan dan pelatihan yang dirancang secara terstandar dengan ukuran isi, waktu dan metode tertentu. Dengan demikian dalam praktek kerja lapangan diperlukan suatu standar yang disepakati bersama antara sekolah kejuruan dan pihak dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) adalah:

- (1) Materi terdiri dari komponen umum (normatif), komponen dasar (adaptif), komponen kejuruan (produktif).
- (2) Waktu ditentukan dari kemampuan yang harus dipelajari oleh siswa terkait dengan kompetensinya.
- (3) Pola pelaksanaan dan model pengaturan dalam penyelenggaraan program praktik kerja lapangan.

c) Sistem penilaian dan sertifikasi

Pengukuran dan penilaian keberhasilan peserta didik dalam mencapai kemampuan sesuai dengan standar profesi (standar keahlian tamatan) yang telah ditetapkan, harus dilakukan melalui proses dan system penilaian dan sertifikasi yang disepakati bersama. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu sistem yang mengatur tentang materi ujian, pelaksanaan ujian, penentuan hasil dan sertifikasinya. Agar dapat berfungsi secara optimal sistem tersebut hendaknya

dijalankan oleh suatu tim penilaian dan sertifikasi yang melibatkan unsur sekolah, unsur institusi pasangan, asosiasi profesi dan organisasi pekerja, sehingga sistem tersebut dapat berjalan secara optimal.

d) Kelembagaan kerjasama

Pelaksanaan praktek kerja lapangan memerlukan dukungan dan jaminan keterlaksanaan melalui lembaga kerjasama. Lembaga kerjasama ini melibatkan pihak pemerintah (dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) dan seluruh pihak yang berkepentingan dengan pendidikan dan pelatihan kejuruan (*stakeholders*), antara lain pihak KADIN, Organisasi Pekerja, Asosiasi Profesi dan Tokoh Masyarakat.

e) Pelaksanaan praktik kerja lapangan

Pelaksanaan Praktek kerja lapangan tidak terlepas dari perencanaan program praktek kerja lapangan yang merupakan implementasi silabus kedalam pembelajaran, yang membutuhkan metode, strategi dan evaluasi pelaksanaan yang sesuai. Rancangan praktek kerja lapangan yang menjadi bagian dari pembelajaran perlu memperhatikan kesiapan dari dunia kerja mitra dalam melaksanakan pembelajaran perlu memperhatikan kesiapan dari dunia kerja mitra dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi tersebut. Hal tersebut diperlukan agar dalam pelaksanaannya, penempatan siswa untuk program praktik kerja lapangan tepat sasaran sesuai dengan kompetensi yang akan dipelajari oleh masing-masing siswa.

Praktik kerja lapangan merupakan tanggung jawab sekolah dan institusi pasangan hal ini adalah industri. Perencanaan perlu dilakukan oleh keduanya

(sekolah dan industri pasangan) dan industri pasangan diberikan keleluasaan dalam memberikan penilaian pelaksanaan praktik kerja yang dilaksanakan oleh siswa. Adapun hasil penilaian nantinya diserahkan pada pihak sekolah untuk diintegrasikan dengan kompetensi keahlian yang berkaitan. Adapun hasil penilaian nantinya diserahkan pada pihak sekolah untuk diintegrasikan dengan kompetensi keahlian yang berkaitan. Berikut ini merupakan tahapan dalam pengelolaan praktik kerja lapangan menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu:

(1) Penyusunan program

Penyusunan program ini meliputi program yang dilakukan oleh pihak industri dan pihak sekolah itu sendiri. Pihak industri program kerja praktik tergantung dari instansi atau perusahaan dimana siswa melakukan praktik kerja industri. Sedangkan program praktik kerja industri dari pihak sekolah, berkisar pada penyiapan siswa dan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah praktik kerja industri, yang meliputi pelaksanaan praktik kerja lapangan dimulai di kelas XI, pelaksanaan praktik kerja lapangan selama 3 bulan, adanya monitoring pelaksanaan ke lapangan dan pendataan tempat.

Pendataan tempat pelaksanaan praktik kerja lapangan dibagi menjadi dua jalur, yaitu sebagai berikut:

(a) Melalui kerja sama

Usaha untuk menjalin kerja sama Tim pokja Praktik Kerja Lapangan mendatangi perusahaan-perusahaan yang sudah pernah dipakai dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan maupun perusahaan-perusahaan yang belum pernah

dipakai praktik kerja lapangan. Kerja sama ini bisa bersifat sementara, tergantung kemampuan perusahaan bisa menerima.

(b) Pengajuan tempat

Bagi siswa yang belum mendapatkan tempat praktik kerja lapangan, maka dianjurkan siswa tersebut untuk mencari perusahaan sendiri. Perusahaan yang ditunjuk oleh siswa dilaporkan ke Tim Pokja Praktik Kerja Lapangan.

(c) Pembekalan siswa ke industri

Pembekalan yang dilakukan sekolah yaitu dengan pemberian materi atau bekal mengenai kegiatan apa saja yang harus dilakukan selama Praktik kerja lapangan.

(d) Pengiriman siswa ke industri

Setelah persiapan di sekolah selesai maka selanjutnya pada tahap pengiriman siswa ke industri. Pada tahapan ini siswa yang bersangkutan akan ditemani oleh guru pembimbing.

(e) Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dilakukan untuk memantau dan mengetahui aktivitas dan kegiatan siswa praktikan yang sedang melaksanakan kegiatan dunia usaha/dunia industri dan untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi keahlian yang dibutuhkan di industri.

Sedangkan langkah-langkah dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan berdasarkan Pedoman Pelaksanaan PKL yang dikemukakan oleh Dikmenjur adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek perencanaan, yang terdiri dari pemetaan industri, sosialisasi dana, pembekalan siswa, penempatan siswa dan waktu pelaksanaan
- 2) Aspek pelaksanaan, yang terdiri dari kesesuaian penempatan dengan bidang studi siswa dengan kompetensi kerja yang dibutuhkan di dunia usaha dan dunia indutri yang menjadi tempat pelaksanaan praktik kerja lapangan, kesesuaian materi pelajaran dengan materi praktik kerja lapangan, *Monitoring* dilakukan oleh pembimbing dalam rangka melihat dan memantau pelaksanaan praktik kerja lapangan yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa, pembimbing praktik kerja lapangan dan penjemputan dan laporan.
 - a) Aspek evaluasi yang terdiri dari evaluasi kegiatan PKL yang dilakukan oleh pihak industri dan pihak sekolah apabila dipandang perlu dan evaluasi program untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya.⁵⁶

C. Kerangka Pikir

Kualitas pendidikan kejuruan menerapkan ukuran ganda, yaitu kualitas menurut ukuran sekolah atau *in-school success standards* dan kualitas menurut ukuran masyarakat atau *out-of school success standards*". Kriteria pertama meliputi aspek keberhasilan siswa dalam memenuhi tuntutan kurikuler yang telah diorientasikan pada tuntutan dunia kerja, sedangkan kriteria kedua, meliputi keberhasilan siswa yang ditampilkan pada kemampuan unjuk kerja sesuai dengan standar kompetensi nasional.

⁵⁶ Dikmenjur, *Pedoman Pelaksanaan Prakerin*, h. 47.

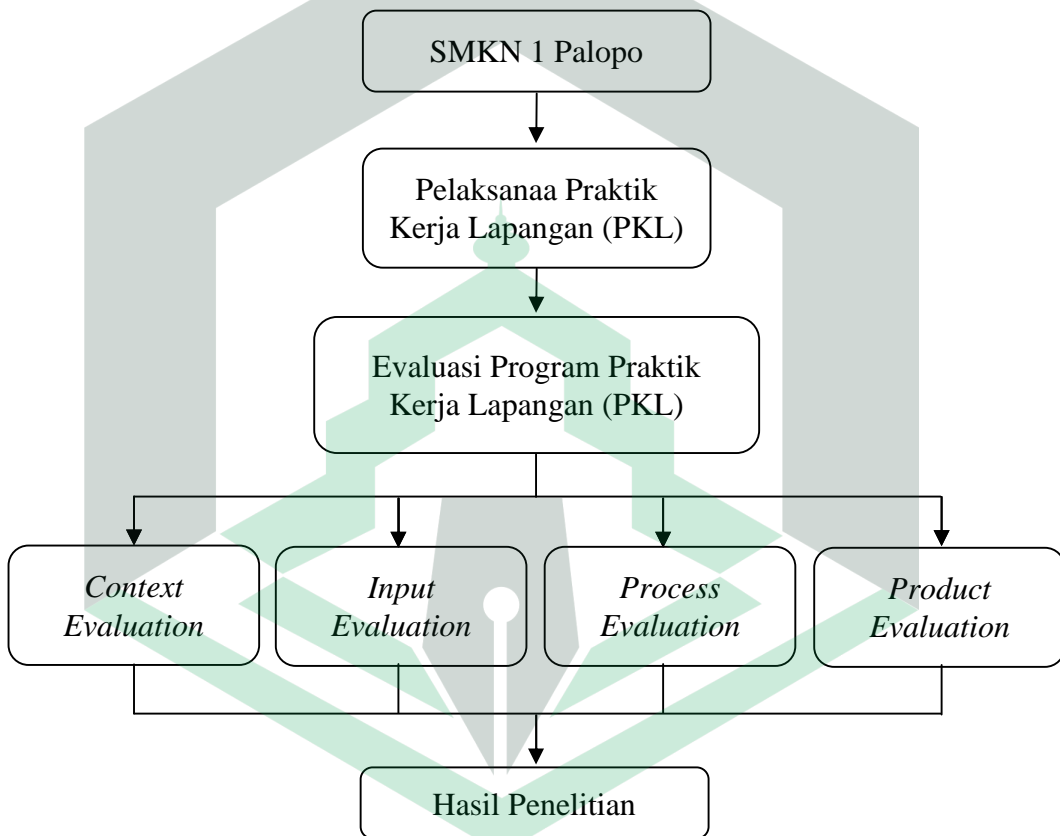
Untuk mencapai kesiapan kerja siswa, implementasi kurikulum dititikberatkan pada proses pembelajaran di sekolah dan praktik kerja lapangan. Praktik kerja lapangan merupakan pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dan industri yang ada. Pada hakikatnya pelaksanaan Praktik kerja lapangan secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Sekolah membekali siswa dengan materi pendidikan umum (normatif), pengetahuan dasar penunjang (adaptif), serta teori dan keterampilan dasar kejuruan (produktif). Selanjutnya dunia usaha/industri diharapkan membantu bertanggung jawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui praktik kerja lapangan.

Praktik kerja lapangan memberikan pengalaman kepada siswa meliputi penggunaan sarana prasarana baru, memperoleh keterampilan baru dalam bekerja, memikul tanggung jawab lebih, memiliki jaringan profesional dan memecahkan masalah manajemen di lapangan, pengalaman yang diperoleh akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tingkah laku dalam bekerja. Dari kesiapan mental, siswa menjadi terlatih untuk berani menerima tanggung jawab, lebih bijak dalam menghadapi masalah, disiplin, mampu beradaptasi, bekerja sama dengan orang lain dan menjunjung sikap kerja yang benar.

Dalam hal ini, setelah pelaksanaan Praktik kerja lapangan perlu dilakukannya evaluasi dari pelaksanaan program tersebut. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala dan hambatan yang mengakibatkan pelaksanaan praktik kerja lapangan tidak memberikan hasil yang maksimal dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Pada penelitian ini

menggunakan evaluasi model CIPP yang memnuat empat komponen evaluasi yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk.

Untuk lebih memperjelas arah dan tujuan dari penelitian secara utuh maka perlu diuraikan suatu konsep berfikir dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menguraikan tentang gambaran permasalahan di atas. Skema kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana peneliti berupaya menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dengan apa adanya. Hal tersebut didasarkan karena penelitian ini menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara tepat mengenai suatu keadaan, sifat-sifat individu atau gejala terhadap kelompok tertentu. Oleh karena itu penelitian ini akan menitikberatkan pada upaya untuk memberikan gambaran umum secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat fenomena yang diselidiki dari suatu objek penelitian serta dipaparkan dengan apa adanya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Pada pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar. Kaitannya dengan penelitian ini adalah,

pendekatan studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran secara mendalam tentang peran evaluasi program Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palopo yang beralamatkan di Jl. KH. M. Kasim No.10 Pattene Kota Palopo. Peneliti memilih SMK Negeri 1 Palopo disebabkan karena SMK Negeri 1 Palopo merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang menerapkan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai salah satu langkah untuk mempersiapkan siswanya dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, SMK Negeri 1 juga lebih dekat dan lokasinya tidak jauh sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data yang dibutuhkan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua bulan yaitu dari bulan Juni sampai Juli 2020.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Adapun definisi istilah pada penelitian adalah sebagai berikut:

Evaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, evaluasi merupakan proses pengumpulan data atau informasi

tentang kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan di masa yang akan datang.

Pada penelitian ini, evaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) difokuskan terhadap bagaimana kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMKN 1 Palopo. Dalam hal untuk mengevaluasi program Praktik Kerja Lapangan pada SMK Negeri 1 Palopo menggunakan model CIPP yang menitikberatkan kepada empat komponen yaitu sebagai berikut:

1. *Context evaluation* (penilaian konteks evaluasi), meliputi analisis masalah yang berhubungan dengan lingkungan pendidikan yang khusus. Penilaian konteks evaluasi pada penelitian ini adalah menganalisis tentang kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai pada pelaksanaan praktik kerja lapangan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Evaluasi konteks meliputi kesesuaian pada materi pembelajaran dapat dilihat pada materi pembelajaran kejuruan yang terdapat di sekolah. Evaluasi konteks dalam evaluasi PKL ini mencakup kesesuaian kompetensi pembelajaran mengenai pendukung yang dapat menunjang pelaksanaan PKL.

2. *Input evaluation* (penilaian tentang masukan), meliputi pertimbangan tentang sumber dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan umum dan khusus suatu program. Evaluasi input pada penelitian ini mengenai persiapan dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan. Persiapan praktik kerja lapangan yang

meliputi pembekalan praktik kerja lapangan, ketersediaan buku pedoman praktik kerja lapangan untuk siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang. Standar buku pedoman praktik kerja lapangan memiliki: alur pelaksanaan praktik kerja lapangan, pembagian waktu/matriks pelaksanaan praktik kerja lapangan, daftar tempat praktik kerja lapangan, daftar peserta praktik kerja lapangan, daftar guru pembimbing, tugas dan kewajiban peserta praktik kerja lapangan maupun pembimbing praktik kerja lapangan dan format pembuatan laporan praktik kerja lapangan.

3. *Process evaluation* (penilaian tentang proses), meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan (dirancang) dan ditetapkan dalam praktik. Evaluasi proses pada penelitian ini menganalisis mengenai proses pelaksanaan praktik kerja lapangan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan dalam proses pelaksanaan praktik kerja lapangan meliputi kegiatan siswa dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan, proses pembimbingan dari guru pembimbing maupun pembimbing industri dan monitoring pelaksanaan praktik kerja lapangan.

4. *Product evaluation* (penilaian tentang *product*/hasil), meliputi penilaian evaluasi yang dilaksanakan oleh penilai dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang diterapkan. Evaluasi produk pada penelitian ini mengenai hasil/manfaat pelaksanaan prakek kerja lapangan. Hasil atau manfaat pelaksanaan prakek kerja lapangan meliputi pengetahuan wawasan dunia kerja, meningkatkan keterampilan siswa dan menumbuhkan sikap professional.

D. Subjek / Informan Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto, adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang di permasalahan.¹ Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah enam orang yang terdiri:

1. Bapak Ridwan Rajab, S.Ag., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo
2. Bapak Drs. Martinus SP, M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo.
3. Ibu Dra. Ermy, selaku Ketua Program Studi Tata Boga SMK Negeri 1 Palopo.
4. Ibu Dra. Nurhayati Patandean, selaku Ketua Program Studi Pemasaran SMK Negeri 1 Palopo.
5. Bapak Ariswan, S.Kom., selaku Ketua Program Studi Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Palopo.
6. Bapak Muis Hamid, S.E., selaku Ketua Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cita, 2016), h. 26.

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang sedang diteliti. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung.² Pada penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti datang langsung ke SMK Negeri 1 Palopo untuk melihat ataupun mengamati secara langsung kegiatan terkait dengan evaluasi program praktik kerja lapangan dan mencatat hal-hal yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian ini yaitu pelaksanaan evaluasi program pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan pada SMK Negeri 1 Palopo.

2. Teknik Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara yang mendalam sebagai cara utama untuk melakukan penelitian kualitatif, dimana peneliti berperan aktif untuk bertanya dan mengarahkan pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Sehingga dapat diperoleh data-data yang diinginkan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, hal ini

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2018), h. 53.

dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, khususnya untuk menggali pandangan subjek yang diteliti.

Wawancara secara langsung dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada Kepala Sekolah, Ketua Program Studi dan Guru Pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1 Palopo yang bertujuan untuk menggali data tentang pelaksanaan evaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1 Palopo.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen tertulis maupun tidak tertulis dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan pokok penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Palopo, letak geografis SMK Negeri 1 palopo, keadaan guru dan siswa pada SMK Negeri 1 Palopo, keadaan gedung kelas, sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Palopo serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian ini yaitu peran evaluasi program Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 1 Palopo.

F. Teknik Analisis Data

Aktivitas analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, *display* data dan *conclusion drawing*/verifikasi.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Pada tahap ini peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Data yang peneliti dapatkan dari lapangan, kemudian dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian,, sehingga akan mudah dipahami dan dimengerti dan pada akhirnya data dapat disajikan dengan baik. Dalam reduksi data terdapat dua bagian yang penting yaitu:

- a. Identifikasi satuan (unit) yang pada awalnya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian yang terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian. Identifikasi satuan ini peneliti lakukan untuk mengelompokkan data yang sesuai dengan sub bab pada fokus penelitian, agar nantinya dalam menyajikan data peneliti tidak mendapatkan kesulitan dalam memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah yang akan dilakukan berikutnya yaitu membuat koding. Dimana yang dimaksudkan dalam membuat koding adalah memberikan kode pada setiap satuan, agar dapat ditelusuri data/satuannya berasal dari sumber mana. Membuat koding peneliti lakukan dengan cara memberikan tanda yang berbeda terhadap data yang telah di peroleh di lapangan. Dengan pemberian kode ini peneliti menjadi lebih mudah dalam menganalisis dan memasukkan data yang telah di peroleh dan dicocokkan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

2. *Display data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, penyajian data merupakan kegiatan penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat ataupun bagan. Hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami. Dalam penyajian data yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

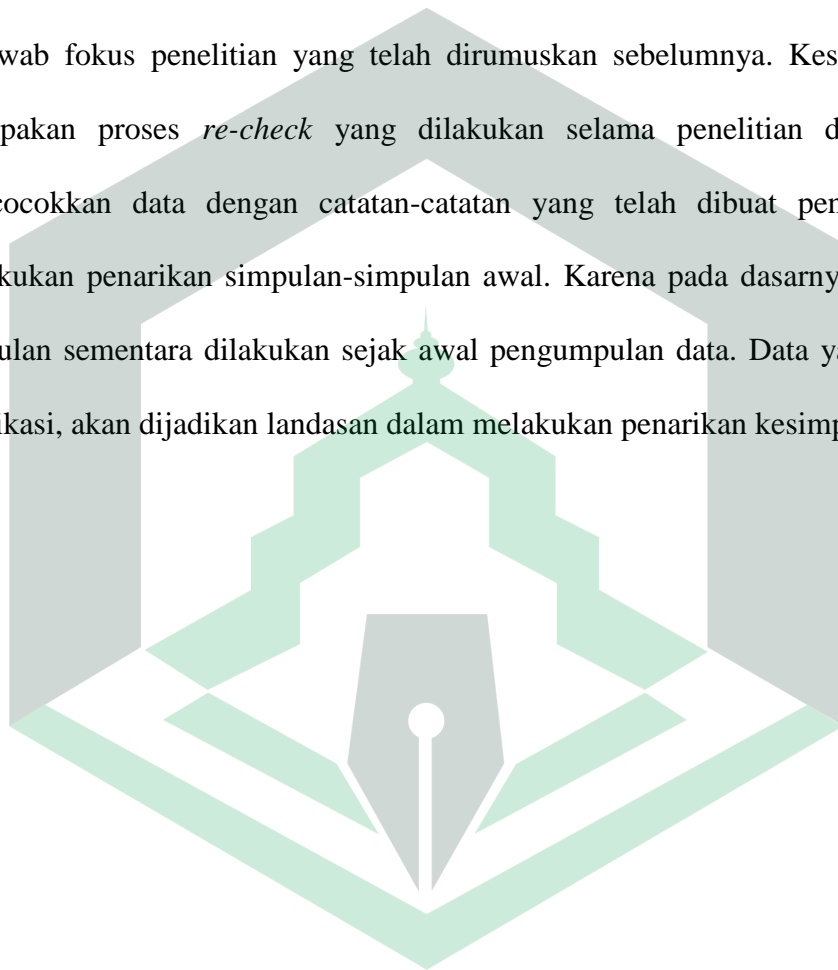
Pada penelitian ini data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat ataupun kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan peneliti.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Setelah data diolah dengan baik, maka peneliti perlu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam analisis data dan dari hasil

kesimpulan peneliti akan mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti. Data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitas dari data tersebut.

Kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah di verifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Palopo

Dari data yang telah terhimpun sampai saat ini, SMK Negeri 1 Palopo yang dulunya dikenal dengan nama SMEA, merupakan satu satunya Sekolah di Luwu Raya Provinsi Sulawesi Selatan yang berlatar Manajemen Bisnis dengan Jurusan Favorit Tata Usaha, Koperasi, Tata buku dan Tata Niaga pada dekade 60 an yang mengcover kabupaten Luwu Timur, Luwu Utara, Kota Palopo, Luwu, Toraja pada saat ini. Namun pada Tahun 60 an Keempat kabupaten ini masih satu menjadi hanya Luwu. Dari SK Pendirian SMEA (SMK Negeri 1 Palopo) tercatat pada tahun 1963 sedangkan pada SK Izin Operasional nanti pada tahun 1965 baru beroperasi. Dari riwayat penuturan para alumni yang saat ini masih ada di SMK Negeri 1 Palopo sebagai guru pula, bahkan pegawai yang masih ada sampai sekarang, Bahwa SMEA pada Awalnya menghadap ke selatan, berbeda dengan sekarang ini yang menghadap ke Barat ke Jl. Ahmad Kasim, dengan bangunan pada awalnya dari kayu dengan beratap Rumbia. Di bagian belakang sekolah masih banyak terdapat rawa-rawa. Nanti pada Tahun 1982 sesuai Prasasti yang tertera, bangunan pertama secara fisik dimulai pembangunannya dan di tahun 1990 pembangunan revitalisasi berlangsung untuk yang kedua kalinya. Setelah itu di tahun 2000 an mendapatkan bantuan ruang kelas baru dan RPS. Dari gedung saat ini masih banyak bertahan bangunan-bangunan lama yang pada saat

revitalisasi pertama di tahun 1982, diantaranya adalah pagar keliling dan pintu gerbang.

Seiring perkembangan waktu, untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam memenuhi standar kompetensi Kota Palopo yaitu untuk melahirkan generasi yang berkembang di bidang ekonomi, maka SMK Negeri 1 Palopo yang menyediakan beberapa jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Tata Boga, yang merupakan jurusan yang sangat menarik minat masyarakat Kota Palopo bahkan dari luar wilayah Kota Palopo dimana jurusan tersebut mencetak peserta didik yang mampu bersaing di pasar nasional bahkan internasional. Dalam hal kepemimpinan, SMK Negeri 1 Palopo sudah dipimpin oleh sepuluh orang kepala sekolah. Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SMK Negeri 1 Palopo adalah sebagai berikut:

- 1) Zakaria Mangeke, BA periode 1960-1990.
- 2) Drs. H.M. Baharuddin, BA periode 1990-1999.
- 3) Drs. Andi Darwin Periode 1999-2001.
- 4) Drs. H. Mashalim, M.M. Periode 2001-2003.
- 5) Drs. Hasan, M.Si. Periode 2003-2013.
- 6) Drs. Abdullah saleng Periode 2013-2015.
- 7) Idrus Dewa, S.Pd. Periode Juli-September 2015.
- 8) Drs. Muh Nasir Periode 2015-2018.
- 9) Drs. H. Syamsuddin Periode 2018-2019.
- 10) Ridwan Rajab, S.Ag. Periode 2019-sekarang.¹

¹ Dokumentasi SMKN 1 Palopo, Tanggal 07 Juli 2020.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Palopo

SMK Negeri 1 Palopo memiliki visi yaitu: Menyiapkan SDM yang beriman, bertaqwa, terampil dan professional sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri dengan mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan prima menyongsong pasar bebas.

Visi tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa misi pada SMK Negeri Palopo. Adapun misi SMK Negeri 1 Palopo adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan SDM yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jujur dan dapat dipercaya.
- 2) Menyiapkan SDM yang profesional, unggul dan menjadi faktor utama dalam peningkatan dunia Usaha/dunia Industri.
- 3) Menyiapkan SDM yang mandiri handal, terampil, komunikatif yang mampu mengangkat harkat dan martabat dirinya, keluarga dan lingkungannya.
- 4) Menyiapkan pribadi kuat, inovatif dan kreatif menyongsong industry 4.0.²

Adapun tujuan SMK Negeri 1 Palopo adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa baru dan melakukan pembinaan pada calon siswa.
- 2) Meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung KBM dan hasil belajar siswa.

² Dokumentasi SMKN 1 Palopo, Tanggal 07 Juli 2020.

4) Menjalin kerjasama (*networking*) dengan lembaga/instansi terkait, masyarakat dan dunia usaha/industri dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5) PBM yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi.³

c. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha di SMK Negeri 1 Palopo

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Guru bukan hanya yang mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada anak didiknya, akan tetapi dia juga bertanggung jawab akan keberhasilan peserta didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar, diuntut untuk mempunyai kualitas sumber daya manusia yang potensial serta memiliki kesehatan baik jasmani dan rohani agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan staf tata usaha pada SMK Negeri 1 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palopo

No	Status	Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir						Jlh
		L	P	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Guru PNS	38	37	-	-	-	1	62	12	75
2	Guru Honorer (GTT)	2	24	-	-	-	1	25	-	26
3	Pustakawan	-	2	-	-	-	1	1	-	2
4	Tata Usaha	5	2	2	-	-	2	3	-	7
5	Tata Usaha Honorer (PTT)	6	3	5	-	-	2	2	-	9
Jumlah		51	68	7	0	0	7	93	12	119

Sumber data: Dokumentasi SMK Negeri 1 Palopo, 2020

³ Dokumentasi SMKN 1 Palopo, Tanggal 07 Juli 2020.

Bedasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa jumlah guru di SMK Negeri 1 Palopo sebanyak 103 orang termasuk Kepala Sekolah. Dimana sebagian besar guru berstatus Pegawai Negeri Sipil yaitu berjumlah 75 orang dan 26 orang masih berstatus sebagai guru honorer. Dari segi pendidikan terakhir, guru di SMK Negeri 1 Palopo memiliki kompetensi dan kualifikasi yang baik yaitu 12 orang yang berpendidikan S2, 88 orang yang berpendidikan S1 dan 3 orang berpendidikan D3. Sedangkan untuk tenaga tata usaha berjumlah 16 orang, dimana yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil berjumlah 7 orang dan 9 orang masih berstatus honorer. Dari segi pendidikan terakhir, staf tata usaha di SMK Negeri 1 juga cukup memadai yaitu 7 orang berpendidikan SMA, 4 orang yang berpendidikan D3 dan 5 orang yang berpendidikan S1.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Palopo memiliki guru dan staf tata usaha yang memadai baik dilihat dari segi kompetensi maupun kualifikasi, sehingga sangat menunjang dan membantu kegiatan proses belajar mengajar serta efektifitas administrasi yang berlangsung di SMK Negeri 1 Palopo.

d. Keadaan Siswa di SMK Negeri 1 Palopo

Peserta didik atau siswa merupakan salah satu komponen pendidikan. Siswa harus dibina dengan berbagai disiplin ilmu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan kehidupan selanjutnya yang semakin kompleks. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi subyek yang penting, karena terjadinya interaksi kegiatan belajar mengajar itu tidak lepas dari seorang siswa. Bagaiamanapun disadari bahwa guru bukanlah satu satunya oknum yang

bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan belajar. Faktor siswa juga ikut menentukan pembangunan kultur yang mendukung usaha belajar yang efektif.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa pada SMK Negeri 1 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palopo

Kondisi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Talo						
No	Kelas/Kompetensi Keahlian		Rombel	Keadaan Siswa		
				L	P	Jumlah
1	I	Tek. Komputer dan Jaringan	3	49	54	103
		Tata Boga	2	13	54	67
		Akuntansi	5	43	125	168
		Adm. Perkantoran	4	34	106	140
		Pemasaran	2	40	32	72
Jumlah			16	179	371	550
2	II	Tek. Komputer dan Jaringan	3	38	56	94
		Tata Boga	1	9	36	45
		Akuntansi	5	34	119	153
		Adm. Perkantoran	5	29	89	118
		Pemasaran	2	25	23	48
Jumlah			16	135	323	458
3	III	Tek. Komputer dan Jaringan	3	42	35	77
		Tata Boga	1	1	9	10
		Akuntansi	4	27	112	139
		Adm. Perkantoran	4	15	95	110
		Pemasaran	2	21	24	45
Jumlah			14	106	275	381
Jumlah Keseluruhan			46	420	969	1.389

Sumber data: Dokumentasi SMK Negeri 1 Palopo, 2020

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa jumlah siswa keseluruhan di SMK Negeri 1 Palopo adalah 1.389 orang yang terdiri dari 550 orang siswa kelas I dengan rombongan belajar berjumlah 16, 458 orang siswa kelas II dengan rombongan belajar berjumlah 16 dan 381 orang siswa kelas III dengan rombongan berjumlah 14. Data tersebut di atas menunjukkan bahwa

setiap tahunnya jumlah siswa yang mendaftar di SMK Negeri 1 Palopo terus mengalami peningkatan yang menandakan bahwa SMK Negeri 1 Palopo merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Palopo yang memiliki kualitas pembelajaran yang bagus.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Palopo

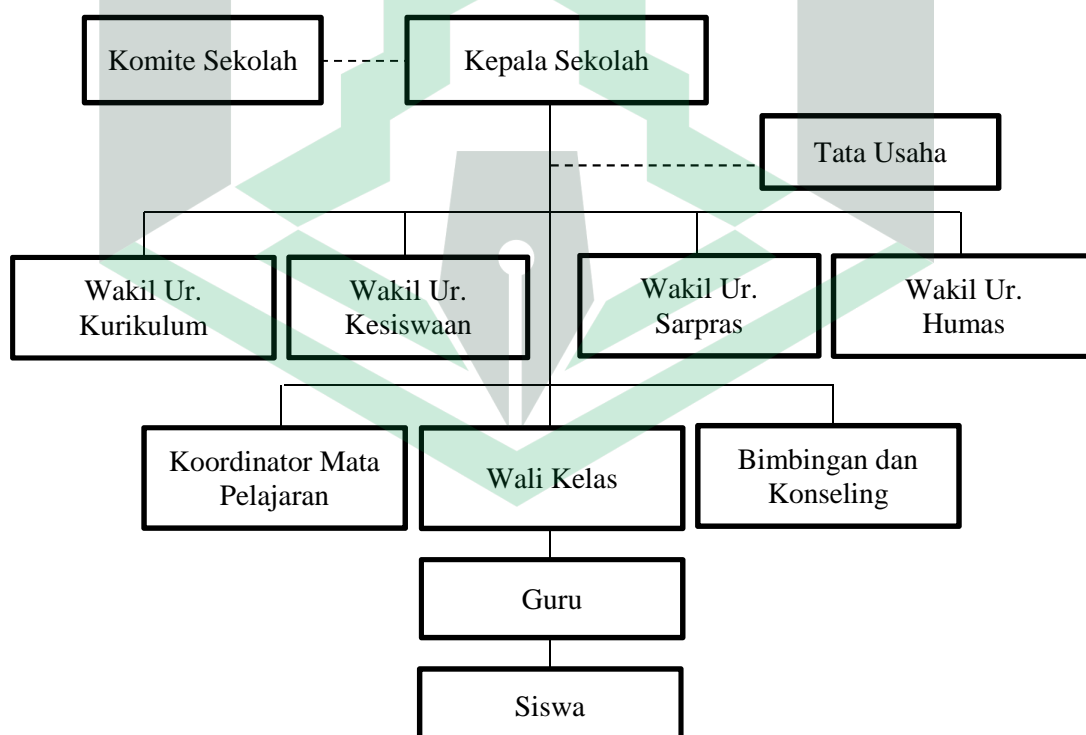
Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai penunjang proses pendidikan. Dalam hal ini, sarana lebih mengarah kepada benda-benda atau alat-alat yang dapat bergerak dan dapat dipindahkan. Berbeda dengan sarana, prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Dalam hal ini, prasarana pada umumnya memiliki sifat yang jauh lebih kuat dan kebanyakan tidak bisa dipindahkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Palopo, diketahui bahwa sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang ada pada SMK Negeri 1 Palopo sudah memadai. Hal tersebut terlihat dari banyaknya ruangan kelas dan laboratorium untuk melaksanakan praktek untuk masing-masing program studi dan banyak peralatan penunjang pembelajaran seperti komputer yang semuanya dalam keadaan yang baik.

f. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Palopo

Dalam suatu lembaga atau organisasi pendidikan, baik yang dikelola oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta, keberadaan struktur sangat

diperlukan. Hal ini disebabkan karena keberadaan struktur itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kualitas lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya struktur organisasi tersebut hubungan masing-masing bagian atau personal akan menjadi lebih jelas, baik antara atasan dengan bawahan atau sesama bawahan. Hubungan yang terjalin secara harmonis ini akan menciptakan kondisi kerja yang lancar. Dengan sebagai konsekwensinya, program yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal. Struktur organisasi merupakan suatu komponen yang membawahi komponen lain, ada yang membawahi satu komponen dan ada yang membawahi lebih dari satu komponen agar supaya programnya terkoordinasi dengan baik. Adapun struktur organisasi SMK Negeri 1 Palopo dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Palopo

Sumber: Dokumentasi SMKN 1 Palopo, 2020

Adapun uraian tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian berdasarkan struktur organisasi SMK Negeri 1 Palopo di atas adalah sebagai berikut:⁴

1) Kepala Sekolah

- a) Memimpin seluruh kegiatan sekolah dalam pengelolaan organisasi yang sesuai dengan kebijakan dan petunjuk yang telah digariskan.
- b) Membina seluruh staff sekolah sehingga mampu secara dinamis dan kreatif melaksanakan sebagian tugas sekolah.
- c) Melaksanakan garis-garis kebijakan yang ditentukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- d) Bertanggung jawab secara menyeluruh atas pengelolaan sekolah kepada pemerintah.
- e) Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah, kepala TU dan staff pengajar.

2) Wakasek urusan kurikulum

- a) Menyusun dan mensosialisasikan KTSP.
- b) Menyusun program terkait dengan PBM.
- c) Menyusun kalender pendidikan/akademik.
- d) Menyusun penugasan pendidik/guru sesuai mapel (pembagian tugas)
- e) Menyusun daftar guru yang diberi tugas.
- f) Mengkoordinasi penyusunan perangkat mengajar guru, pelaksanaan PBM, remedial/pengayaan.

⁴ Dokumentasi SMKN 1 Palopo, Tanggal 07 Juli 2020.

- g) Menyusun laporan kegiatan belajar mengajar tiap akhir semester/tahun.
 - h) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pengembangan diri atau pelajaran tambahan/pengayaan/les.
 - i) Mengkoordinir kegiatan MGMP.
 - j) Menyusun dan mengkoordinir kegiatan UAN dan USEK.
 - k) Mengkoordinir kegiatan evaluasi (UN, UTS, UAS/UKK).
 - l) Menyusun kriteria kenaikan/kelulusan.
 - m) Menyusun laporan akhir kegiatan/semester/tahun.
- 3) Wakasek urusan kesiswaan
- a) Menyusun program kesiswaan.
 - b) Melaksanakan bimbingan, pengarahan, pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin/tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS.
 - c) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
 - d) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan *incidental*.
 - e) Membina dan mengkoordinir pelaksanaan 7 K dan Wiyata Mandala.
 - f) Melaksanakan seleksi calon siswa prestasi dan siswa penerima beasiswa.
 - g) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan luar sekolah.
 - h) Mengatur mutasi siswa.
 - i) Menyusun program kegiatan pengembangan diri dan kegiatan PSB.
 - j) Monitoring kelengkapan buku induk dan mutasi siswa.

- k) Mengkoordinir kegiatan siswa asrama/pondok.
 - l) Menyusun laporan setiap akhir kegiatan, semester, tahun.
 - m) Mengatur pelaksanaan upacara bendera bersama dengan wakil kepala sekolah urusan humas.
 - n) Merencanakan program kegiatan mingguan.
 - o) Secara periodik ikut memantau kelancaran kegiatan belajar mengajar.
 - p) Bertanggung jawab memantau surat ijin siswa.
- 4) Wakasek urusan sarana dan prasarana
- a) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana prasarana.
 - b) Pengelola pembiayaan alat-alat pengajaran.
 - c) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana.
- 5) Wakasek urusan hubungan masyarakat
- a) Menyusun program kerja humas.
 - b) Menjalin hubungan kerjasama antara sekolah dengan pengurus komite, orang tua/wali, alumni.
 - c) Mengkoordinasi pelaksanaan bursa kerja.
 - d) Mengatur kegiatan:
 - (1) Upacara hari Senin dan hari besar.
 - (2) Pertemuan/silaturahmi dengan orang tua/wali murid.
 - (3) Pertemuan keluarga.
 - (4) Pembinaan pegawai (PNS, GTT, PTT)
 - e) Membantu menegakan disiplin dan tata tertib sekolah, kode etik guru.
 - f) Mengkoordinasi kegiatan sekolah bersama Ka. TU.

- g) Kesejahteraan guru dan karyawan.
- h) Mewakili Kepala Sekolah menghadiri rapat-rapat apabila Kepala Sekolah berhalangan hadir.
- i) Membantu pelaksanaan guru prestasi.
- j) Mengabsen guru/karyawan dalam kegiatan sekolah bersama Kepala Tata Usaha.
- k) Bersama koordinator piket merekapitulasi dan melaporkan kepada Kepala Sekolah tentang ketidak hadirannya guru dan karyawan secara periodik.
- l) Bertanggung jawab untuk penerimaan izin siswa yang akan meninggalkan sekolah pada jam sekolah.
- m) Membuat laporan akhir kegiatan, semester/tahun.

6) Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah berfungsi membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya antara lain:

- a) Mengatur administrasi personalia.
- b) Mengatur surat menyurat sekolah.
- c) Mengatur pengetikan-pengetikan reproduksi bahan kebutuhan sekolah.
- d) Mengatur pelayanan tata usaha/administrasi kantor sekolah dengan sebaik-baiknya.
- e) Mengatur persiapan dan pendokumentasian surat-surat penting dan laporan sekolah.
- f) Memberikan laporan periodik kepada pimpinan sekolah.

g) Mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan kantor dan administrasi sekolah kepada kepala sekolah.

h) Dalam melaksanakan tugasnya, kepala tata usaha didampingi oleh urusan umum, urusan keuangan, urusan rumah tangga/keamanan dan urusan sarana.

7) Bimbingan dan Konseling

a) Memasyarakatkan Pelayanan bimbingan dan konseling kepada segenap warga sekolah, orang tua dan masyarakat.

b) Menyusun program BK.

c) Melaksanakan program bimbingan dan konseling bagi siswa khususnya siswa yang memiliki masalah kedisiplinan.

d) Mengusahakan bagi terpenuhinya tenaga, prasarana dan sarana, alat dan perlengkapan pelayanan bimbingan konseling.

e) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada Kepala Sekolah.

f) Bersama staf TU/bendahara mengelola beasiswa:

(1) Menyusun program usulan beasiswa dan pendistribusian beasiswa bagi siswa yang berhak.

(2) Menjaring dana beasiswa dari berbagai sumber.

(3) Mengidentifikasi siswa calon penerima beasiswa sesuai dengan kriteria dan persyaratan yang telah ditetapkan.

(4) Memantau penggunaan beasiswa.

g) Menyusun laporan secara berkala.

8) Wali Kelas

Membantu Kepala Sekolah dalam hal:

- a) Mengelola kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b) Menyiapkan administrasi kelas.
- c) Melaksanakan bimbingan secara berkala.
- d) Menyampaikan laporan perkembangan siswa.

9) Guru

a) Membuat program pengajaran:

- (1) Silabus.
 - (2) Prota/prosem.
 - (3) RPP
 - (4) Rencana harian.
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Melaksanakan kegiatan penilaian.
- d) Melakukan analisis hasil ulangan.
- e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan/pengajaran.
- f) Mengisi daftar nilai.
- g) Melaksanakan kegiatan membimbing dalam KBM.
- h) Membuat/menggunakan alat peraga media.
- i) Menciptakan karya seni/pembelajaran,
- j) Mengikuti kegiatan sosialisasi dan pengembangan kurikulum.
- k) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
- l) Mengembangkan pengajaran yang diampu.

m) Membuat catatan kemajuan belajar siswa.

n) Meneliti kehadiran siswa.

o) Mengatur kebersihan ruang KBM.

p) Pengembangan profesi:

(1) Melaksanakan PTK.

(2) Menyusun bahan ajar.

(3) MGMP/diklat/workshop.

2. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan, peneliti melakukan analisis data secara deskriptif mengenai evaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) SMK Negeri 1 Palopo, serta mendeskripsikan proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan model CIPP yaitu *Context, Input, Process, and Product*. Berdasarkan penelitian di lapangan yang telah dilaksanakan penulis, maka berikut ini adalah data temuan tentang pelaksanaan evaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo:

a. *Context evaluation* (evaluasi konteks)

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, sampel yang dilayani dan tujuan pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dalam evaluasi konteks terkandung unsur merencanakan keputusan, kebutuhan dalam rangka untuk tercapainya tujuan. Pemenuhan kebutuhan adalah salah satu bentuk upaya untuk perbaikan pada program Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebelumnya. Upaya perbaikan dilakukan untuk meningkatkan sikap dan mental peserta didik dalam setiap

kompetensi yang belum terpenuhi pada program Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebelumnya.

Terkait dengan hal tersebut, berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Rajab selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2020:

Untuk kesiapan pelaksanaan PKL, kami dari sekolah tentunya telah memberikan yang terbaik mulai dari persiapan pelatihan kejuruan, materi dan pembekalan proses PKL. Ada juga panduan dalam pelaksanaan PKL yang terdapat dalam jurnal kegiatan untuk memantau kegiatan peserta didik dalam proses PKL didampingi juga dari pembimbing apabila ada kesulitan atau kendala.⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ermy, selaku Ketua Jurusan Tata Boga SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2020 sebagai berikut:

Siswa akan diberikan panduan dalam mengisi jurnal untuk mengetahui kegiatan siswa selama pelaksanaan PKL di lapangan, jurnal kegiatan ini untuk memberikan informasi kepada orang tua/wali siswa tentang kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pelaksanaan PKL di DU/DI. Jurnal sebagai bahan persiapan mengikuti uji kemampuan dan uji kompetensi produktif.⁶

Lebih lanjut terkait dengan evaluasi konteks program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1 Palopo diutarakan oleh Bapak Martinus SP, selaku Ketua Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2020 sebagai berikut:

Sebelum pelepasan peserta didik pada DU/DI dari sekolah peserta didik yang akan melaksanakan PKL dibekali pembekalan dari materi pembelajaran secara teori praktek kejuruan dan teori dari perwakilan DU/DI untuk memberikan arahan dan prosedur pelaksanaannya. Diharapkan

⁵ Ridwan Rajab, Kepala Sekolah SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 07 Juli 2020.

⁶ Ermy, Ketua Jurusan Tata Boga SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 09 Juli 2020.

dari kerjasama ini akan memberikan pandangan dan arahan pada pelaksanaan PKL sehingga dapat berjalan sesuai harapan.⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Muis Hamid, selaku Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Palopo yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2020 sebagai berikut:

Pihak sekolah melakukan kerja sama dengan banyak instansi yang tersebar di wilayah Kota Palopo dan wilayah sekitarnya. Kerjasama dilakukan dengan berbagai dunia usaha dan industri baik itu pada bidang pendidikan, perusahaan dagang dan toserba, instansi pemerintahan dan perusahaan swasta yang sudah bekerja sama dengan sekolah dengan pertimbangan dan pemilihan negosiasi serta spesifikasi DU/DI yang kemudian dapat menjadi tempat pelaksanaan PKL bagi peserta sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.⁸

Lebih lanjut hasil wawancara dengan Bapak Ariswan, selaku Ketua Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Negeri 1 Palopo yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2020 sebagai berikut:

Setelah siswa selesai mengikuti pembekalan PKL yang dilaksanakan di sekolah kemudian dilakukan pemberangkatan peserta PKL ke tempat industri/instansi setiap masing-masing DU/DI yang sudah ditentukan sebagai tempat pelaksanaan PKL. Keberangkatan peserta PKL diantar oleh guru pembimbing yang sudah ditugaskan oleh pihak SMK Negeri 1 Palopo untuk mendampingi peserta pada masing-masing DU/DI selama pelaksanaan PKL.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas terkait dengan evaluasi konteks program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1 Palopo diketahui bahwa peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo telah dibekali dengan teori

⁷ Martinus SP, Ketua Jurusan Akuntansi SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 07 Juli 2020.

⁸ Muis Hamid, Ketua Jurusan Adm. Perkantoran SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 10 Juli 2020.

⁹ Ariswan, Ketua Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 10 Juli 2020.

dan praktik yang harus dikuasainya sehingga dapat diterapkan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pihak SMK Negeri 1 Palopo sendiri dalam pemenuhan kebutuhan *input* selain untuk memfokuskan pada kompetensi yang belum terpenuhi pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebelumnya, fokus pembelajaran juga difokuskan pada semua kompetensi, sehingga setiap peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) akan lebih menguasai setiap kompetensi dan dapat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan baik tanpa kendala. Selain itu, penyesuaian antara program keahlian dan tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu *link and match* karna terjalin kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang harus dipraktikan pada tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang sudah ditentukan.

b. *Input evaluation* (evaluasi masukan)

Input atau masukan bagian yang sangat penting dari suatu keberhasilan program, baik buruknya input akan menentukan kualitas pelaksanaan program. Evaluasi input dipahami sebagai persiapan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Terkait dengan evaluasi input yang berhubungan dengan persiapan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1, berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Rajab, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2020 sebagai berikut:

Persiapan yang ada di SMK Negeri 1 Palopo meliputi: rapat pembentukan panitia, rapat koordinasi panitia, penyusunan perangkat administrasi, negoisasi/penjajakan kerjasama dengan DU/DI, menventralisir hasil negoisasi, pemetaan tempat dan peserta PKL, pendistribusian perangkat

administrasi, pelaksanaan orientasi kejuruan, pelaksanaan orientasi dan pelepasan dan penyerahan peserta PKL kepada DU/DI.¹⁰

Hal senada diutarakan oleh Ibu Nurhayati Patandean, selaku Ketua Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2020 sebagai berikut:

Setelah pembentukan kepanitian dan proses penyusunan perangkat administrasi dilakukan, semua pihak yang teribat dalam pelaksanaan PKL di SMKN 1 Palopo kemudian melakukan persiapan dimulai dari penjajakan lokasi, pembekalan dan pengantaran siswa ke lokasi pelaksanaan PKL masing-masing oleh guru pembimbing.¹¹

Lebih lanjut tentang persiapan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1 Palopo diutarakan oleh Ibu Ermy, selaku Ketua Jurusan Tata Boga SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2020 sebagai berikut:

“Adapun persiapan-pesiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan PKL adalah pendataan siswa, penjajakan DU/DI, penempatan siswa dan pengantaran siswa ke lokasi pelaksanaan PKL masing-masing.”¹²

Pernyataan di atas kemudian dipertegas oleh Bapak Muis Mahmud, selaku Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Palopo yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2020 sebagai berikut:

Agar program PKL dapat belangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, adapun persiapan yang harus dilakukan adalah pembentukan panitia pelaksana, pendataan siswa, penjajakan lokasi (DU/DI), pembagian lokasi PKL, pembekalan dan yang terakhir yaitu

¹⁰ Ridwan Rajab, Kepala Sekolah SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 07 Juli 2020.

¹¹ Nurhayati Patandean, Ketua Jurusan Pemasaran SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 09 Juli 2020.

¹² Ermy, Ketua Jurusan Tata Boga SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 09 Juli 2020.

pelepasan peserat PKL ke lokasi pelaksanaan PKL sesuai dengan penempatan masing-masing.¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat diketahui bahwa terkait dengan evaluasi input program Praktik Kerja Lapangan (PKL), adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo antara lain sebagai berikut:

1) Rapat pembentukan panitia Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Rapat pembentukan panitia pelaksana program Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan untuk awal mula persiapan dalam proses pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada semester ganjil yang bertujuan untuk menentukan dan menetapkan panitia yang bertanggungjawab atas proses pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ridwan Rajab, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2020 sebagai berikut:

Langkah pertama yang dilakukan sebagai persiapan dari pelaksanaan program PKL di SMKN 1 Palopo adalah pembentukan panitia pelaksana. Panitia pelaksana inilah yang nantinya akan bertanggungjawab terhadap program PKL yang dilaksanakan di SMKN 1 Palopo.¹⁴

Lebih lanjut disampaikan oleh Ibu Nurhayati Patandean, selaku Ketua Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2020 sebagai berikut:

Rapat pembentukan panitia dilaksanakan untuk menunjuk pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan PKL itu. Dalam hal ini berdasarkan SK

¹³ Muis Hamid, Ketua Jurusan Adm. Perkantoran SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 10 Juli 2020.

¹⁴ Ridwan Rajab, Kepala Sekolah SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 07 Juli 2020.

Kelompok Kerja PKL pada SMK Negeri 1 Palopo adapun unsur-unsur dalam Kelompok Kerja PKL adalah: 1) pengarah, dalam hal ini adalah Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dan Pengawas Pembina UPT SMK Negeri 1 Palopo, 2) penanggung jawab, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, 3) Ketua, 4) Wakil Ketua, 5) Sekretaris, 6) Wakil Sekretaris, 7) Bendahara dan 8) Anggota.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa hal pertama yang dilakukan dalam proses input program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1 Palopo adalah rapat pembentukan panitia pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Rapat tersebut dilaksanakan pada semester ganjil yang bertujuan untuk menentukan dan menetapkan panitia yang bertanggung jawab atas proses pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo. Adapun kepanitian yang ditunjuk pada rapat ini terdiri dari pengarah, penanggung jawab, ketua pelaksana, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara dan anggota.

2) Rapat koordinasi panitia

Rapat koordinasi ini berfungsi untuk pembagian tugas masing-masing koordinator dalam mensukseskan pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dari mulai ketua hingga pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL). Serta mempersiapkan kebutuhan dan keperluan dalam jalannya proses Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dalam rapat koordinasi akan dibahas tentang kesiapan pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL), kendala yang dihadapi dan bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

¹⁵ Nurhayati Patandean, Ketua Jurusan Pemasaran SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 09 Juli 2020.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Martinus, selaku Ketua Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2020 sebagai berikut:

Rapat koordinasi panitia dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana persiapan-persiapan yang telah tercapai dalam pelaksanaan program PKL di SMKN 1 Palopo, sehingga dapat diketahui kekurangan dan bagaimana cara mengatasinya.¹⁶

Pernyataan di atas dipertegas oleh Ibu Nurhayati Patandean, selaku Ketua Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2020 sebagai berikut:

Panitia pelaksana yang terbentuk melakukan rapat koordinasi. Pada rapat koordinasi ini akan dibahas tentang persiapan-persiapan apa selanjutnya yang harus dilakukan, sejauh mana persiapan-persiapan tersebut sudah terealisasi, kendala-kendala yang ditemukan dan bagaimana solusi menghadapi kendala tersebut.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa setelah terbentuknya panitia pelaksana, tahapan berikutnya terkait proses input program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1 Palopo adalah pelaksanaan rapat koordinasi oleh panitia pelaksana. Rapat koordinasi ini bertujuan untuk menetapkan langkah-langkah strategis pelaksanaan serta untuk mengetahui sejauh mana persiapan yang telah tercapai terkait dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1 Palopo. Dengan adanya rapat koordinasi ini, panitia pelaksana dapat mengetahui perkembangan persiapan pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1 Palopo.

¹⁶ Martinus SP, Ketua Jurusan Akuntansi SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 07 Juli 2020.

¹⁷ Nurhayati Patandean, Ketua Jurusan Pemasaran SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 09 Juli 2020.

3) Penyusunan perangkat administrasi Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Penyusunan perangkat administrasi dilakukan terkait dengan pengadaan buku panduan jurnal, KTA, surat-surat pemberitahuan, format sertifikat dan kelengkapan administrasi kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) lainnya yang nantinya akan didistribusikan kepada peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebelum pelaksanaannya. Untuk pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dari pihak sekolah mempunyai ketentuan bagi peserta yang akan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) seperti yang diutarakan oleh Bapak Ariswan, selaku Ketua Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Negeri 1 Palopo yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2020 sebagai berikut:

Sebelum pelaksanaan PKL dilaksanakan, pihak sekolah memiliki persyaratan yang harus dipenuhi bagi siswa yang akan melaksanakan PKL yaitu harus ada di kelas sebelas, terdaftar sebagai siswa SMK Negeri 1 Palopo, berperilaku baik, berpenampilan menarik, harus dapat menjaga nama baik sekolah, nama baik keluarga, mempunyai fisik yang baik, seandainya ada peserta PKL yang mempunyai fisik yang cacat, pihak sekolah mengharuskan peserta didik untuk melaksanakan PKL di perpustakaan atau di tata usaha sekolah.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa penyusunan perangkat administrasi dilakukan sebelum kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan. Penyusunan perangkat administrasi dilakukan untuk menentukan siswa-siswa yang akan menjadi peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah melalui panitia pelaksana Praktik Kerja Lapangan (PKL) serta perangkat administrasi lainnya yang menunjang pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

¹⁸ Ariswan, Ketua Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 10 Juli 2020.

4) Negoisasi/penjajagan terlaksanaanya kerjasama dengan DU/DI

Negoisasi merupakan suatu proses dimana dua pihak bertemu untuk mencapai perjanjian yang dapat memenuhi kepuasan semua pihak khususnya dari pihak sekolah dan pihak DU/DI yang berkepentingan berdasarkan kesepakatan kerjasama dan kompetensi yang sudah disepakati. Dari kerjasama dan kesepakatan tersebut maka akan dapat diperoleh tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga diperbolehkan mencari tempat sendiri yang nantinya jika sudah menemukan tempat rekomendasi peserta akan memberikan informasi kepada panitia agar dilakukan tindakan selanjutnya dan untuk peserta yang belum ada tempat untuk pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) akan mendapatkan tempat dari sekolah. Setelah terkumpul beberapa DU/DI yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), maka panitia akan melakukan negoisasi untuk izin melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di tempat tersebut.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Muis Mahmud, selaku Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Palopo yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2020 sebagai berikut:

Siswa diberikan kewenangan untuk menentukan sendiri lokasi pelaksanaan PKL yang akan dilakukannya. Setelah memperoleh lokasi siswa kemudian melaporkan kepada panitia untuk memperoleh rekomendasi. Sedangkan bagi siswa yang belum memperoleh tempat, pihak sekolah akan menyediakan tempat yang disesuaikan dengan kompetesinya.¹⁹

¹⁹ Muis Hamid, Ketua Jurusan Adm. Perkantoran SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 10 Juli 2020.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ermy, selaku Ketua Jurusan Tata Boga SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2020 sebagai berikut:

Terkait dengan tempat pelaksanaan PKL, siswa diberikan kebebasan menentukan dimana mereka akan melaksanakan kegiatan PKL itu. Tentunya pemilihan tempat PKL harus disesuaikan dengan kompetensi dan jurusan masing-masing siswa. Sedangkan siswa yang belum menentukan tempat PKLnya, biasanya sekolah akan merekomendasikan tempat buat mereka.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa langkah selanjutnya dalam proses input program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1 Palopo adalah melakukan negoisasi dan penjajakan terhadap pihak DUDI yang akan menjadi tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dalam hal ini, siswa diberikan kewenangan dalam menentukan pihak DUDI yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), sedangkan bagi siswa yang belum memperoleh tempat, pihak sekolah akan menyediakan tempat yang disesuaikan dengan kompetesinya.

5) Menventalisir hasil negoisasi

Menventalisir artinya mempertimbangkan kembali atau memilih tempat DU/DI yang memperbolehkan dan tidak memperbolehkan untuk tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL). Hasil negoisasi yang sudah diajukan oleh siswa dan DU/DI untuk dimusyawarahkan kembali dengan kesepakatan bersama dengan semua pihak panitia program Praktik Kerja Lapangan (PKL) baik dan buruknya jika disepakati. Dalam hal ini, guru produktif akan melakukan observasi pada

²⁰ Ermy, Ketua Jurusan Tata Boga SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 09 Juli 2020.

DU/DI mengenai karakteristiknya apakah telah memenuhi syarat untuk tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau tidak.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Martinus SP, selaku Ketua Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2020 sebagai berikut:

Setelah peserta memperoleh tempat pelaksanaan PKL masing-masing, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pengecekan terhadap tempat pelaksanaan PKL (DU/DI) mengenai kelayakan DU/DI tersebut untuk dijadikan tempat pelaksanaan PKL oleh siswa.²¹

Lebih lanjut disampaikan oleh Bapak Muis Mahmud, selaku Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Palopo yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2020 sebagai berikut:

Untuk penetapan tempat pelaksanaan PKL, terlebih dahulu dilakukan pengecekan untuk mengetahui kelayakan dan kesesuaian tempat PKL dengan kompetensi siswa. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir terjadinya ketidaksesuaian antara tempat pelaksanaan PKL dengan kompetensi siswa yang mengakibatkan tidak maksimalnya siswa dalam melaksanakan kegiatan PKL.²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa setelah proses negosiasi dengan pihak DUDI dilakukan, langkah selanjutnya adalah pengecekan terhadap tempat pelaksanaan PKL (DU/DI) mengenai kelayakan DU/DI tersebut untuk dijadikan tempat pelaksanaan PKL oleh siswa. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian antara tempat pelaksanaan PKL dengan kompetensi siswa yang mengakibatkan tidak maksimalnya siswa dalam melaksanakan kegiatan PKL.

²¹ Martinus SP, Ketua Jurusan Akuntansi SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 07 Juli 2020.

²² Muis Hamid, Ketua Jurusan Adm. Perkantoran SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 10 Juli 2020.

6) Pemetaan tempat dan peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Pemetaan tempat dan peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan oleh panitia pelaksana Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo. Pemetaan tempat dan peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan proses yang dilakukan untuk membagi dan menempatkan para peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) ke tempat yang sesuai dengan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dengan demikian penempatan yang sesuai akan membantu dalam pencapaian tujuan dari pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) tersebut.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Nurhayati Patandean, selaku Ketua Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2020 sebagai berikut:

“Pemetaan ini dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok sesuai dengan kompetensinya dan kemudian menempatkan mereka ke instansi atau perusahaan yang sesuai dengan kompetensinya.”²³

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Ariswan, selaku Ketua Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Negeri 1 Palopo yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2020 sebagai berikut:

Sebelum proses pelaksanaan PKL dilaksanakan hal yang paling penting dilakukan adalah pemetaan tempat dan peserta PKL. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan lokasi pelaksanaan PKL yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu pada kegiatan pemetaan ini juga akan membagi siswa berdasarkan wilayah dimana mereka melakukan PKL nantinya sehingga pada saat pelaksanaan PKL pihak sekolah lebih mudah dalam memonitoring pelaksanaan PKL tersebut.²⁴

²³ Nurhayati Patandean, Ketua Jurusan Pemasaran SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 09 Juli 2020.

²⁴ Ariswan, Ketua Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 10 Juli 2020.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa setelah proses pengecekan kelayakan tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) hal selanjutnya yang dilakukan adalah pemetaan tempat dan peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pemetaan tempat dan peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan tujuan untuk membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan kompetensinya dan wilayah pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) kemudian menempatkan mereka ke instansi atau perusahaan yang sesuai dengan kompetensinya sehingga pada saat pelaksanaan PKL pihak sekolah lebih mudah dalam memonitoring pelaksanaan PKL tersebut.

7) Pendistribusian perangkat administrasi

Pendistribusian perangkat administrasi dilakukan sebelum pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pendistribusian perangkat administrasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) meliputi buku panduan jurnal Praktik Kerja Lapangan (PKL), pembuatan surat pemberitahuan dan tanda pengenal atau ATK lainnya yang diperlukan nantinya.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Ermy, selaku Ketua Jurusan Tata Boga SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2020 sebagai berikut:

Perangkat administrasi PKL seperti buku panduan dan jurnal, surat pemberitahuan dan tanda pengenal serta keperluan administrasi lainnya terkait pelaksanaan PKL harus rampung sebelum pelaksanaan PKL dilaksanakan. Setelah rampung kelengkapan administrasi tersebut didistribusikan kepada siswa selaku peserta dalam pelaksanaan kegiatan PKL tersebut.²⁵

²⁵ Ermy, Ketua Jurusan Tata Boga SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 09 Juli 2020.

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Nurhayati Pantandean, selaku Ketua Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Palopo yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2020 sebagai berikut:

Dalam rangka menunjang pelaksanaan kegiatan PKL di SMKN 1 Palopo, dibutuhkan adanya perangkat administrasi pelaksanaan PKL yang kemudian diberikan kepada peserta sebagai bekal awal dalam melaksanakan kegiatan PKL.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa langkah selanjutnya dalam proses input pada proses input program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1 Palopo adalah pendistribusian perangkat administrasi. Pendistribusian perangkat administrasi dilakukan untuk menyalurkan kelengkapan administrasi pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) kepada peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1 Palopo. Perangkat administrasi ini terdiri dari atribut-atribut peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan surat pengantar dari sekolah kepada pihak DUDI sebagai tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

8) Pelaksanaan orientasi kejuruan

Pelaksanaan orientasi kejuruan yaitu pemantapan kembali tentang materi atau teori yang pernah dipelajari untuk dipraktekkan kembali sebagai pembekalan untuk pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) oleh ketua jurusan dan guru materi untuk memperdalam pemahaman yang belum dikuasai agar peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) lebih memahami teori yang nantinya akan diterapkan pada saat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

²⁶ Nurhayati Patandean, Ketua Jurusan Pemasaran SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 09 Juli 2020.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Ridwan Rajab, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2020 sebagai berikut:

Sebelum pelaksanaan PKL, terlebih dahulu diadakan pemantapan materi dan teori melalui kegiatan orientasi kejuruan untuk melihat bagaimana penguasaan materi oleh siswa dan kompetensi kejuruan yang dikuasai oleh siswa sebagai bekal mereka dalam melaksanakan kegiatan PKL.²⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Martinus SP, selaku Ketua Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2020 sebagai berikut:

Pelaksanaan orientasi dilaksanakan sebagai upaya pemantapan terhadap penguasaan materi dan teori oleh siswa. Sejauh mana siswa memahami teori dan menguasai kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan PKL nantinya.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa langkah selanjutnya yang dilakukan sebagai tahapan persiapan dalam proses input program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1 Palopo adalah pelaksanaan orientasi kejuruan. Pelaksanaan orientasi kejuruan ini dilaksanakan sebagai pemantapan terhadap penguasaan materi dan teori oleh peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

9) Pelaksanaan pembekalan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Pelaksanaan pembekalan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan oleh guru dan perwakilan DU/DI yang sudah bekerja sama dengan sekolah yaitu pengenalan atau sosialisasi kepada peserta tentang materi dari panduan Praktik

²⁷ Ridwan Rajab, Kepala Sekolah SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 07 Juli 2020.

²⁸ Martinus SP, Ketua Jurusan Akuntansi SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 07 Juli 2020.

Kerja Lapangan (PKL), etika, kedisiplinan, budaya kerja, motivasi kerja, pengenalan DU/DI, teknik Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan pelatihannya. Melalui kegiatan pembekalan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) tentang dunia kerja yang nantinya akan dilakukan oleh mereka.

Hal ini disampaikan oleh Ermy, selaku Ketua Jurusan Tata Boga SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2020 sebagai berikut:

Pelaksanaan pembekalan meliputi pembukaan, materi bimbingan terkait PKL seputar PKL dan pelaksanaannya, serta materi tentang etika dan tentang bagaimana beradaptasi dan sosialisasi dengan lingkungan baru, tata cara pengisian jurnal dan tata cara penyusunan laporan hasil PKL.²⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Muis Mahmud, selaku Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Palopo yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2020 sebagai berikut:

Pembekalan dilakukan agar siswa peserta PKL dapat mengetahui pekerjaan yang harus dikerjakan pada pelaksanaan PKL, memberi bekal berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta PKL, menginformasikan pentingnya PKL, mengetahui manfaat pelaksanaan PKL serta pengarahan mengenai peraturan yang harus dipatuhi di tempat PKL dan menginformasikan bahwa PKL ini menjadi persyaratan untuk mengikuti kegiatan ujian sekolah/ujian nasional.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa langkah selanjutnya adalah pembekalan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pelaksanaan pembekalan dilakukan dengan tujuan untuk memberi bekal berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL),

²⁹ Ermy, Ketua Jurusan Tata Boga SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 09 Juli 2020.

³⁰ Muis Hamid, Ketua Jurusan Adm. Perkantoran SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 10 Juli 2020.

menginformasikan pentingnya Praktik Kerja Lapangan (PKL), mengetahui manfaat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) serta pengarahan mengenai peraturan yang harus dipatuhi di tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan menginformasikan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini menjadi persyaratan untuk mengikuti kegiatan ujian sekolah/ujian nasional.

10) Pelepasan dan penyerahan peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) kepada DU/DI

Pelepasan dan penyerahan peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan tahap terakhir dari persiapan pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang didampingi oleh masing-masing guru pendamping untuk diserahkan kepada DU/DI selama 3 bulan lamanya.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Martinus SP, selaku Ketua Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2020 sebagai berikut:

“Hal terakhir dari persiapan pelaksanaan PKL di SMKN 1 Palopo ini adalah pelepasan siswa ke lokasi pelaksanaan PKL masing-masing. Pelepasan siswa didampingi oleh guru pendamping masing-masing.”³¹

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Nurhayati Pantandean, selaku Ketua Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Palopo yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2020 sebagai berikut:

Yang paling terakhir dari persiapan pelaksanaan PKL yaitu pelepasan siswa ke instansi atau perusahaan yang menjadi lokasi pelaksanaan PKL mereka. Kegiatan pelepasan ini biasanya diawali dengan sambutan dari Kepala Sekolah dan selanjutnya diserahkan kepada pembimbing PKL

³¹ Martinus SP, Ketua Jurusan Akuntansi SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 07 Juli 2020.

untuk mendampingi siswa menuju ke lokasi pelaksanaan PKL masing-masing.³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa langkah terakhir terkait persiapan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1 Palopo adalah Pelepasan dan penyerahan peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) kepada pihak DUDI. Dalam tahapan ini, kegiatan pelepasan ini biasanya diawali dengan sambutan dari Kepala Sekolah dan selanjutnya diserahkan kepada pembimbing PKL untuk mendampingi siswa menuju ke lokasi pelaksanaan PKL masing-masing.

c. *Process evaluation* (evaluasi proses)

Evaluasi proses diarahkan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah sesuai dengan rencana. Karena itulah evaluasi proses dipahami sebagai pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dalam hal ini, proses pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo meliputi pengiriman peserta didik ke DU/DI, monitoring dan evaluasi hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL). Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo:

1) Pelaksanaan kegiatan peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Setelah mengikuti orientasi kejuruan dan pembekalan kemudian pihak SMK Negeri 1 Palopo akan memberangkatkan peserta Praktik Kerja Lapangan

³² Nurhayati Patandean, Ketua Jurusan Pemasaran SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 09 Juli 2020.

(PKL) ke DU/DI masing-masing yang sudah ditunjuk sebagai tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sesuai dengan jurusan masing-masing. Keberangkatan peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) diantar oleh guru pembimbing yang ditugaskan oleh pihak sekolah untuk mendampingi peserta didik pada masing-masing DU/DI.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ridwan Rajab, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2020 sebagai berikut:

Pelaksanaan PKL pada SMK Negeri 1 Palopo dilaksanakan di instansi perusahaan pemerintah, perusahaan swasta, pelayanan masyarakat dan di sekolah. Walaupun demikian, tempat pelaksanaan PKL ini harus sesuai dan relevan dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa karena memang harus mengikuti kegiatan dan kebutuhan yang ada di dunia usaha/dunia industri.³³

2) Monitoring pembimbing sekolah

Monitoring merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan untuk memantau segala kegiatan yang dilakukan siswa selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pengawasan terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diserahkan kepada Ketua Jurusan dan guru pembimbing untuk melakukan koodinasi dengan pembimbing industri terhadap perkembangan siswa selama mengikuti program Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Hal ini disampaikan oleh Bapak Ridwan Rajab, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2020 sebagai berikut:

³³ Ridwan Rajab, Kepala Sekolah SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 07 Juli 2020.

Pengawasan ini termasuk dalam tugas guru pembimbing untuk mengunjungi tempat PKL. Dalam hal ini, guru pembimbing melakukan pengawasan selama 3 kali dalam 3 bulan yaitu pada saat mengantarkan, memonitoring/memonitoring dan menjemput peserta. Kemudian ketua jurusan dan guru pembimbing memberikan laporan terkait dengan informasi yang terjadi di tempat PKL.³⁴

Lebih lanjut tentang pelaksanaan monitoring pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo diungkapkan oleh Bapak Martinus SP, selaku Ketua Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2020 sebagai berikut:

Kegiatan monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan cara melakukan kunjungan ke tempat PKL dilaksanakan untuk melihat secara langsung perkembangan siswa selama mengikuti program PKL. Selain itu, guru pembimbing juga melakukan koordinasi dengan pembimbing yang ada di tempat PKL terkait dengan kegiatan-kegiatan siswa selama melaksanakan PKL.³⁵

Lebih lanjut terkait disampaikan oleh Bapak Ariswan, selaku Ketua Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Negeri 1 Palopo yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2020 sebagai berikut:

Pelaksanaan monitoring yang dilakukan dengan melakukan kunjungan ke tempat PKL sebanyak 3 kali selama kegiatan PKL berlangsung. Namun pada kenyataannya, ada juga guru pembimbing yang melakukan monitoring hanya 1 atau 2 kali selama PKL berlangsung. Akibatnya kegiatan monitoring yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam melaksanakan program PKL tidak maksimal.³⁶

3) Evaluasi hasil kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

³⁴ Ridwan Rajab, Kepala Sekolah SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 07 Juli 2020.

³⁵ Martinus SP, Ketua Jurusan Akuntansi SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 07 Juli 2020.

³⁶ Ariswan, Ketua Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 10 Juli 2020.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) mencapai kemampuan menguasai keahlian profesional sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) tersebut. Evaluasi dilakukan secara terus menerus pada saat proses berlangsung dan pada tahap-tahap tertentu melalui pengamatan dan hasil kerja. Dalam hal ini, aspek evaluasi dilakukan melalui dua tahapan yaitu aspek teknis dan aspek non teknis.

Aspek teknis yaitu penguasaan keterampilan siswa dalam menguasai pekerjaan. Pada evaluasi aspek teknis yang diukur adalah akumulasi dari penyatuan keterampilan dan prestasi kerja yang dimiliki oleh peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dalam pelaksanaannya, evaluasi aspek teknis dilakukan oleh pihak DU/DI terhadap kinerja siswa selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung.

Terkait dengan hal tersebut berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Ermy, selaku Ketua Jurusan Tata Boga pada SMK Negeri 1 Palopo yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2020 sebagai berikut:

Penetapan keberhasilan PKL yang ditinjau dari hasil evaluasi terhadap keterampilan dan prestasis kerja siswa selama PKL ditentukan oleh pihak DU/DI yang akan menerbitkan sertifikat atau surat keterangan sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah mampu melaksanakan PKL yang nantinya akan diuji kemampuannya di sekolah.³⁷

Aspek non teknis berupa sikap dan perilaku siswa selama di DU/DI yang meliputi disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, kreativitas dan kemampuan. Dalam hal ini, peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) mempunyai

³⁷ Ermy, Ketua Jurusan Tata Boga SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 09 Juli 2020.

kewajiban untuk mentaati aturan tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah dan apabila peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) tidak mematuhi tata tertib dari sekolah maka akan mendapatkan sanksi.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati Pantandean, selaku Ketua Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Palopo yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2020 sebagai berikut:

“Semua siswa berkewajiban mematuhi tata tertib dan jika melanggar akan dikenakan sanksi mulai dari peringatan lisan, peringatan tertulis, pengurangan dalam nilai atau dikeluarkan dari tempat kerja.”³⁸

d. *Product evaluation* (evaluasi produk/hasil)

Kesesuaian kompetensi keahlian dengan tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan kesiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam pelaksanaan program akan mendapatkan manfaat yang berguna bagi siswa maupun bagi sekolah. Hal ini berupa jalinan hubungan profesionalisme yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai bidangnya masing-masing.

Evaluasi hasil dilakukan dengan menilai hasil laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa dan siswi yang nantinya akan diuji atau dipresentasikan di depan penguji yaitu ketua jurusan dan panitia Praktik Kerja Lapangan (PKL) sejauh mana mereka setelah melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan sebelumnya yang mereka buktikan juga melalui sertifikat yang mereka dapatkan dari DU/DI sebagai hasil penilaian dari kerja selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) tersebut berlangsung.

³⁸ Nurhayati Patandean, Ketua Jurusan Pemasaran SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 09 Juli 2020.

Hasil wawancara dengan Bapak Muis Mahmud, selaku Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Palopo yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2020 sebagai berikut:

Hasil penilaian yang diberikan kepada siswa yang telah melakukan PKL berupa sertifikat yang diperoleh dari DU/DI. Dimana siswa SMK Negeri 1 Palopo berdasarkan sertifikat dari DU/DI memperoleh predikat amat baik yang ditinjau dari dua aspek penilaian yaitu aspek kompetensi dan aspek perilaku siswa selama melaksanakan PKL.³⁹

Lebih lanjut hasil wawancara dengan Bapak Martinus SP, selaku Ketua Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2020 sebagai berikut:

Manfaat dari adanya PKL banyak salah satunya saya mendapat pengalaman praktek yang belum diajarkan di sekolah. Mendapatkan relasi dengan tempat PKL dan menjalin silaturahmi untuk mendapatkan informasi kerja jika nantinya sudah lulus, nantinya juga bisa kerja disitu jika memungkinkan ada lowongan.⁴⁰

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, diketahui bahwa evaluasi hasil pelaksanaan proram Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo menunjukan perubahan setelah melalui pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Peserta didik akan diuji kemampuannya setelah proses Praktik Kerja Lapangan (PKL) dari hasil laporan dan praktek secara nyatanya, sehingga dapat dilihat dari kedewasaan mental peserta didik, mendapat pengalaman kerja, lebih menguasai materi dan skill yang berkembang dari pembelajaran secara nyata sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kualitas kinerja dalam mengaplikasikan di dunia nyata setelah mereka lulus sekolah. Berbekal

³⁹ Muis Hamid, Ketua Jurusan Adm. Perkantoran SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 10 Juli 2020.

⁴⁰ Martinus SP, Ketuan Jurusan Akuntansi SMKN 1 Palopo, Wawancara tanggal 07 Juli 2020.

pengalaman dari sekolah, peserta didik setelah lulus diharapkan bisa menyiapkan diri menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dan program yang dimiliki.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan, peneliti akan melakukan analisis data secara deskriptif mengenai evaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo. Evaluasi model CIPP (*Context-Input-Process-Product*) dikembangkan oleh Daniel Sufflebeam dkk, evaluasi ini merupakan usaha menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Evaluasi model ini terdiri dari empat unsur yaitu konteks, input, proses, produk. Masing-masing jenis komponen memiliki jenis yang berbeda. Berdasarkan penelitian di lapangan yang telah dilaksanakan penulis, maka berikut ini adalah data temuan yang didapatkan tentang evaluasi pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo disimpulkan sebagai berikut:

1. Context evaluation (evaluasi konteks)

Evaluasi konteks seperti memberikan gambaran dan penjelasan mengenai kondisi lingkungan yang relevan yang menggambarkan kondisi yang ada di lingkungan dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan. Hasil analisis penelitian tentang evaluasi konteks terkait tujuan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mempraktikkan ilmu yang didapat di sekolah secara teori dengan praktik secara langsung di dunia usaha dengan kompetensi yang dimiliki siswa sudah terpenuhi

meskipun ada beberapa materi yang kurang dipahami oleh siswa sehingga dalam mempraktikkan dalam kerja siswa masih bingung.

Berdasarkan analisis pemenuhan dari kompetensi yang harus dimiliki peserta didik telah mengajarkan materi pembelajaran secara maksimal kepada peserta didik. Proses pembelajaran tersebut merupakan salah satu bentuk tindak lanjut untuk pemenuhan kebutuhan siswa sehingga pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan analisis evaluasi konteks tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen evaluasi konteks yang ada di SMK Negeri 1 Palopo sesuai dengan konsep dasar yaitu menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan program. Kebutuhan siswa yang dirumuskan oleh SMK Negeri 1 Palopo yaitu membekali siswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa pada keahlian jurusannya masing-masing. Proses pembelajaran di sekolah sudah dapat terpenuhi dengan baik sehingga dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan terjun langsung ke dunia kerja.

Ketidaksesuaian pekerjaan dengan kompetensi keahlian merupakan permasalahan yang harus diselesaikan atau diminimalisir. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Memperluas wilayah tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL).
- b. Memberikan *jobdesk* kepada pihak industri yang berisikan data-data atau pengetahuan terkait kompetensi keahlian siswa.

c. Memperdalam materi jurusan kepada siswa-siswi yang masih merasa bingung.

2. *Input evaluation* (evaluasi masukan)

Input atau masukan merupakan bagian yang sangat penting dari suatu keberhasilan program karna baik dan buruknya input akan menentukan kualitas pelaksanaan program. Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai evaluasi input, persiapan yang dilakukan SMK Negeri 1 Palopo dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dari mulai persiapan pembentukan panitia, rapat koordinasi panitia, penyusunan perangkat administrasi, negoisasi, menentralisir hasil negoisasi, pemetaan tempat dan peserta, pendistribusian perangkat administrasi, pelaksanaan orientasi kejuruan, pelaksanaan orientasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) sampai pada pelepasan dan penyerahan peserta kepada DU/DI.

Kualifikasi terhadap DU/DI sudah dilakukan secara baik dan efektif, yaitu SMK Negeri 1 Palopo melakukan evaluasi terhadap DU/DI yang akan dijadikan tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) dari negoisasi/penjajagan terlasananya kerjasama dengan DU/DI dan kemudian menentralisir hasil negoisasi sehingga pihak sekolah mengetahui karakteristik dari DU/DI tersebut. Persiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Palopo sudah terencana dengan baik, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi pada teknis pelaksanaanya. Teknis pelaksanaan yang dimaksud yaitu pada penyampaian materi pembekalan dan evaluasi pembekalan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Permasalahan-permasalahan tersebut bisa diatasi dengan cara setelah pembekalan

materi selesai, alangkah baiknya siswa diberikan suatu evaluasi yang berisikan tentang materi-materi yang disampaikan pada waktu pembekalan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi pembekalan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Dari hasil penelitian mengenai evaluasi input, persiapan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palopo dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam hal mengkoordinasi tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) sudah baik terlihat dari adanya rapat negoisasi/penjajagan terlaksananya kerjasama dengan DU/DI yang kemudian dilanjutkan dengan menetralsisir hasil negoisasi untuk pemetaan tempat dan peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pada penyusunan program kerja, dari panita program Praktik Kerja Lapangan (PKL) mempersiapkan penjadwalan, penyiapan jurnal, sistem bimbingan dan monitoring serta penilaian untuk hasil evaluasi. SMK Negeri 1 Palopo mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan peserta didik untuk kegiatan pembekalan dan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan baik. Penyiapan admnistrasi sudah dilakukan dan dipersiapkan dengan baik, yaitu: pengadaan jurnal kegiatan, materi kejuruan, pembuatan surat menyurat untuk DU/DI yang memerlukan sebagai pemberitahuan, serta prosedur penilaian kerja selama proses Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung.

Berdasarkan analisis input tersebut, komponen evaluasi input yang ada di SMK Negeri 1 Palopo sesuai dengan teori bahwa input atau masukan merupakan persiapan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), dimana dalam

pelaksanaanya sesuai dengan langkah-langkah evaluasi program yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program.

3. *Process evaluation* (evaluasi proses)

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau industri (DU/DI) secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Praktik Kerja Lapangan (PKL) disebut juga dengan istilah Praktek Kerja Industri (Prakerin) yaitu sama-sama siswa akan diterjunkan pada tempat atau industri yang sesuai dengan keahlian jurusan.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo dilaksanakan selama tiga bulan lamanya, waktu yang diberikan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) tentunya berdasarkan pada jadwal yang telah disepakati sehingga pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diberikan kesempatan untuk berkreasi dan mengerjakan hal yang menyangkut keahlian jurusannya dengan pengawasan dari pembimbing lapangan. Dari pihak DU/DI juga memberikan ilmu pengetahuan maupun tentang jurusan yang sebelumnya belum dipelajari oleh peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) di sekolah karena kemajuan teknologi sehingga dunia teknologi harus selalu dikembangkan. Saat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) peserta didik mengisi jurnal kegiatan sebagai monitoring atas pekerjaan yang telah dikerjakan

selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk nantinya digunakan juga sebagai bahan seminar yang nantinya akan dipertanggung jawabkan setelah selesai Praktik Kerja Lapangan (PKL). Hambatan yang dirasakan pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu pada proses adaptasi awal dengan lingkungan, namun proses adaptasi tersebut tidak mengganggu aktivitas DU/DI karna adaptasi terjadi pada awal-awal pertama dan adaptasi dilakukan untuk mengakrabkan agar nantinya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Monitoring dilakukan oleh guru pembimbing dari sekolah untuk melakukan pengecekan materi kegiatan serta laporan harian yang nantinya akan disusun peserta didik selama Praktik Kerja Lapangan (PKL), monitoring dilakukan selama tiga kali dalam pertengahan bulan dari masing-masing pembimbing yang bertugas untuk mengamati dan mengawasi serta memberikan penilaian. Penilaian dilakukan oleh pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan juga oleh instruktur yang berwenang dari DU/DI. Penilaian di SMK Negeri 1 Palopo dilakukan dengan dua bentuk penilaian yaitu:

- a. Penilaian dilakukan oleh pihak sekolah yang bekerjasama dengan pembimbing DU/DI, dengan melihat sikap selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan karya tulis yang dibuat oleh peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL). Penilaian juga diambil dari hasil seminar atas laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan peserta didik.
- b. Penilaian yang dilakukan oleh pihak DU/DI atas sikap dan prestasi kerja yang dilakukan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Penilaian atas

dasar kepribadian peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL), meliputi disiplin, kerjasama, inisiatif dan sikap perilaku tanggung jawab dan kerajinan sesuai dengan criteria yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan analisis evaluasi process yaitu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), komponen evaluasi proses di SMK Negeri 1 Palopo yaitu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sesuai dengan konsep pelatihan keahlian jurusan yang memadukan program pendidikan di sekolah dan program keahlian yang diperoleh melalui bekerja di dunia kerja serta sesuai dengan tujuan khusus program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Namun pada evaluasi proses terkait kegiatan monitoring, dimana pelaksanaan kegiatan monitoring yang seharusnya dilaksanakan sebanyak tiga kali selama pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari masih adanya guru pembimbing PKL yang hanya melakukan kegiatan monitoring satu sampai dua kali saja sehingga menyebabkan proses monitoring yang dilaksanakan untuk melihat perkembangan siswa selama melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) tidak terealisasi secara optimal.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat diminimalisir dengan cara:

- a. Penambahan monitoring sebaiknya dilakukan tidak hanya tiga kali dalam sebulan, sehingga guru pembimbing akan lebih dekat dan memahami kebutuhan dan kendala yang dirasakan peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL).

b. Sebelum siswa siswi melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diwajibkan untuk melakukan observasi ke tempat yang akan dilakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sehingga adaptasi di lingkungan tidak terlalu lama.

4. *Product evaluation* (evaluasi produk/hasil)

Kesesuaian antara kompetensi keahlian dengan tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) akan mendapatkan manfaat yang berguna bagi siswa maupun bagi sekolah. Karna dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini maka terjalin berupa hubungan kerjasama dari berbagai industri dengan sekolah yang nantinya akan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah maupun DU/DI.

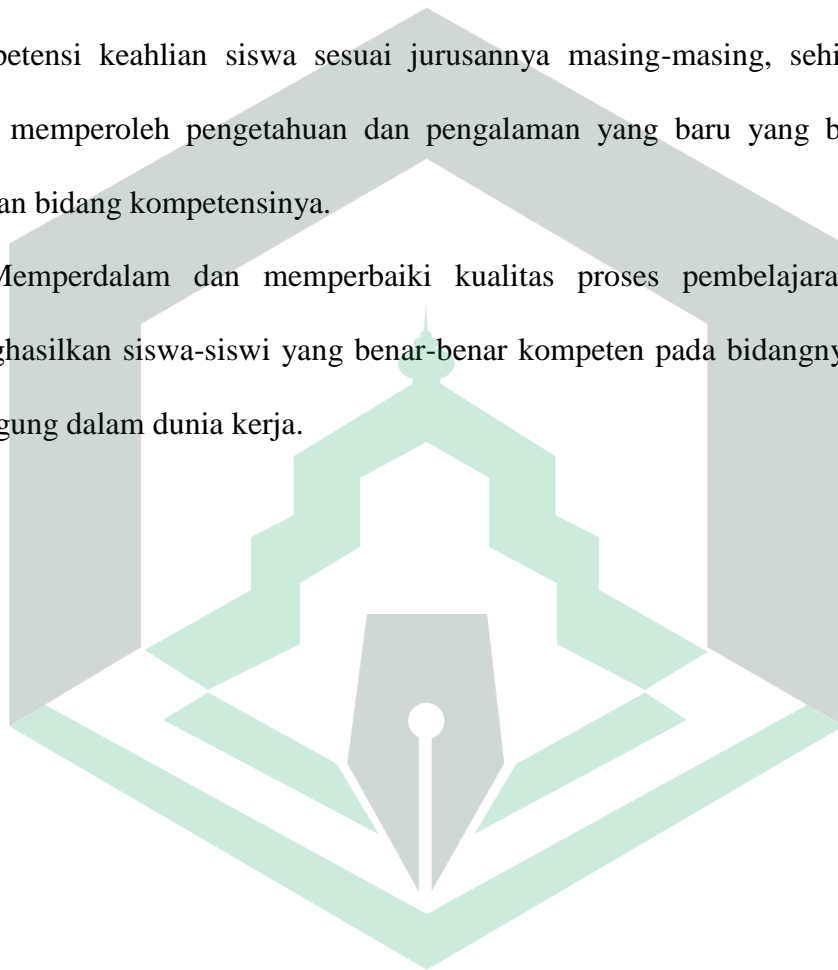
Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan dalam situasi lapangan yang actual dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep prinsip yang telah dipelajari sebelumnya. Dari hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) tersebut maka mengantarkan peserta pada penguasaan kemampuan kerja.

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) sangat memiliki banyak manfaat bagi siswa maupun DU/DI yang terkait karna dengan adanya program tersebut dari sekolah maka siswa berkesempatan mempraktikkan ilmu yang didapat di sekolah secara real/nyata. Sehingga setelah adanya Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan nantinya bisa menjalin kerjasama salah satunya penyaluran tenaga kerja setelah lulus sekolah. Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi sekolah

sudah baik, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi untuk mengatasi atau mengantisipasi hambatan yang mungkin muncul.

Permasalahan yang muncul selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung dapat dikurangi dengan cara:

- a. Pemilihan tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang benar-benar sesuai kompetensi keahlian siswa sesuai jurusannya masing-masing, sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru yang berhubungan dengan bidang kompetensinya.
- b. Memperdalam dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran sehingga menghasilkan siswa-siswi yang benar-benar kompeten pada bidangnya dan tidak canggung dalam dunia kerja.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap manajemen pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara, yang terdapat pada bab-bab sebelumnya maka dapat di ambil simpulan bahwa pelaksanaan evaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1 Palopo secara umum sudah cukup baik. Dimana evaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 1 Palopo menggunakan metode CIPP dengan hasil sebagai berikut:

1. Komponen evaluasi konteks yang ada di SMK Negeri 1 Palopo sesuai dengan konsep dasar yaitu menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan program. Kebutuhan siswa yang dirumuskan oleh SMK Negeri 1 Palopo yaitu membekali siswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa pada keahlian jurusannya masing-masing. Proses pembelajaran di sekolah sudah dapat terpenuhi dengan baik sehingga dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan terjun langsung ke dunia kerja.
2. Komponen evaluasi input yang ada di SMK Negeri 1 Palopo sesuai dengan teori bahwa input atau masukan merupakan persiapan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), dimana dalam pelaksanaanya sesuai dengan langkah-langkah evaluasi program yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program.

Dimana sebelum pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo dilakukan persiapan yang meliputi rapat pembentukan panitia, rapat koordinasi panitia, penyusunan perangkat administrasi, negoisasi/penjajagan, memventralisir hasil negoisasi, pemetaan tempat dan peserta, pendistribusian perangkat administrasi, pelaksanaan orientasi kejuruan, pelepasan dan penyerahan peserta pada tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL).

3. Komponen evaluasi proses di SMK Negeri 1 Palopo yaitu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sesuai dengan konsep pelatihan keahlian jurusan yang memadukan program pendidikan di sekolah dan program keahlian yang diperoleh melalui bekerja di dunia kerja serta sesuai dengan tujuan khusus program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Namun pada evaluasi proses terkait kegiatan monitoring, dimana pelaksanaan kegiatan monitoring yang seharusnya dilaksanakan sebanyak tiga kali selama pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari masih adanya guru pembimbing PKL yang hanya melakukan kegiatan monitoring satu sampai dua kali saja sehingga menyebabkan proses monitoring yang dilaksanakan untuk melihat perkembangan siswa selama melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) tidak terealisasi secara optimal.

4. Komponen evaluasi produk pelaksanaan proram Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Dimana siswa menunjukan perubahan setelah melalui pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dalam hal ini siswa yanag telah mengikui proses Praktik Kerja Lapangan (PKL) telah terbukti menguasai materi dan skill yang

berkembang dari pembelajaran secara nyata sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kualitas kinerja dalam mengaplikasikan di dunia nyata setelah mereka lulus sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan penulis adalah:

1. SMK Negeri 1 Palopo

Untuk terus berusaha meningkatkan kualitas pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk hasil yang lebih maksimal dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam rangka menunjang kesiapan kerja siswa.

2. Guru pembimbing praktik kerja industri (Praktik kerja lapangan)

Untuk selalu membantu dan mendukung kelancaran pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan meningkatkan kualitas persiapan pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan baik. sebaiknya monitoring dilakukan lebih dari tiga kali sehingga akan lebih memaksimalkan pemantauan terhadap jalannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) apabila suatu hal ada kendala pada peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) langsung ditanggapi dengan cepat sehingga proses pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat memberikan hasil yang optimal.

3. Peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Untuk senantiasa lebih berusaha aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari sehingga dalam penerapan di dunia kerja sudah

mahir dan handal agar pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sesuai dengan yang diharapkan dan bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dalam meningkatkan kesiapan kerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi. Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi, *Evaluasi Proram Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Atmadji, Tri. “Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu”. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan* 36, No. 1 (2013). www.journal.um.ac.id.
- Aziz, Abdul. *Filsafat Pendidikan Islam (sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Teras, 2018.
- Brady, Robert. *Kesiapan Kerja bagi Inventaris Administrator*. Terjemahan Joko Santoso, Jakarta: Akasia, 2010.
- Clarke, L and Winch. C. *Vocational Education International Approach, Development and System*. New York: Routledge, 2007.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Daniel L. Stufflebeam & Anthony J. Shinkfield. *Evaluation, Theory, Models, and Application*, San Fransisco: Jossey-Bass, 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Dikmenjur. *Pedoman Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2013.
- Firdaus, Zamzam Zawawi. “Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK”. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, No.3 (2012): 400. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1045>.
- Fitriyanto, Agus. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Husaini, *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Jatmoko, Dwi. “Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri di Kabupaten Sleman”. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, No. 1 (2013). www.journal.uny.ac.id.
- Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011.
- Kardimin, Akhmad *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Krisnamurti, T. F. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK”, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 6, No. 1 (2017): 65. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/6075>.
- Mahfud, Tuatul. “Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Jurusan Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan”. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 23, No. 1 (Mei 2016): 110. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/9360>.
- Miswanto. “Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2016), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*, Jilid IV, Hadist No. 2564. Beirut: Darul Kitab Ilmiah, 1992.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Perdana, N. S. “Analisis Permintaan dan Penawaran Lulus SMK dalam Pemenuhan Pasar Tenaga Kerja”. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, No. 2 (2019). <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.2948>.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2010.
- Republik Indonesia. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. IV. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

- Sofyan, Herminanto. "Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk Memasuki Lapangan Kerja". *Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta*, 2000.
- Sudjana S. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Educa, 2004.
- Sudjana, D. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers, 2007.
- Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi. Aksara, 2008.
- Supriadi. "Evaluasi Program Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)", *Jurnal Teknologi Pendidikan* 19, No. 3 (2017): 240. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6712>.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2018.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Wirawan. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Yusuf, A. Muri. *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**
DINAS PENDIDIKAN
UPT-SMK NEGERI 1 PALOPO
Jln.K.H.M. Kasim No.10 Telp.(0471) 21048 – 22208 Palopo
Website : <http://www.smkn1-plp.sch.id> Email : smea1palopo@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 421.5/136 -UPT SMK.1/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMK Negeri 1 Palopo menerangkan :

Nama	: FADLIANTY YAHYA
NIM	: 18.19.2.02.0040
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program	: S2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Jl. Pantai II, Songka

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMK Neg. 1 Palopo dalam rangka penyusunan *Tesis* berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Nomor : B-127/In.19/Ps/PP.00.9/03/2020, Tanggal 13 Maret 2020, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian , dengan judul penelitian :

“ PERANAN EVALUASI PROGRAM PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI 1 PALOPO . “

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Kepala UPT-SMK Negeri 1 Palopo,
Ridwan Rajab, S.Ag
NIP.19660405 200701 1 032

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan

- a) Apa-apa saja yang dilakukan terkait dengan evaluasi konteks pada evaluasi program PKL di SMKN 1 Palopo?
- b) Apa-apa saja yang dilakukan terkait dengan evaluasi masukan/input pada evaluasi program PKL di SMKN 1 Palopo?
- c) Apa-apa saja yang dilakukan terkait dengan evaluasi proses pada evaluasi program PKL di SMKN 1 Palopo?
- d) Apa-apa saja yang dilakukan terkait dengan evaluasi produk/hasil pada evaluasi program PKL di SMKN 1 Palopo?

NB: Dokumen berupa profil sekolah yang memuat:

1. Sejarah singkat
2. Visi dan Misi
3. Keadaan Guru
4. Keadaan Siswa
5. Keadaan sarana dan prasarana sekolah

Lampiran 3. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridwan Rajab, S.Ag.

Jabatan : Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Fadlianty Yahya

Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Manajemen Pendidikan Islam

NIM : 18.19.2.02.0040

Dalam penelitian sehubungan dengan penyelesaian tesis yang berjudul: “***Peranan Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 1 Palopo***”. Demikianlah surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Juli 2020

Ridwan Rajab, S.Ag.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Martinus SP, M.M.

Jabatan : Ketua Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Fadlianty Yahya

Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Manajemen Pendidikan Islam

NIM : 18.19.2.02.0040

Dalam penelitian sehubungan dengan penyelesaian tesis yang berjudul: “***Peranan Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Palopo***”. Demikianlah surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Juli 2020

Drs. Martinus SP, M.M.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Ermy

Jabatan : Ketua Jurusan Tata Boga SMK Negeri 1 Palopo

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Fadlianty Yahya

Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Manajemen Pendidikan Islam

NIM : 18.19.2.02.0040

Dalam penelitian sehubungan dengan penyelesaian tesis yang berjudul: ***“Peranan Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Palopo”***. Demikianlah surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Juli 2020

Dra. Ermy

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Nurhayati Patandean

Jabatan : Ketua Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Palopo

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Fadlianty Yahya

Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Manajemen Pendidikan Islam

NIM : 18.19.2.02.0040

Dalam penelitian sehubungan dengan penyelesaian tesis yang berjudul: “***Peranan Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Palopo***”. Demikianlah surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Juli 2020

Dra. Nurhayati Patandean

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariswan, S.Kom.

Jabatan : Ketua Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Palopo

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Fadlianty Yahya

Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Manajemen Pendidikan Islam

NIM : 18.19.2.02.0040

Dalam penelitian sehubungan dengan penyelesaian tesis yang berjudul: “***Peranan Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Palopo***”. Demikianlah surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Juli 2020

Ariswan, S.Kom.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muis Hamid, S.E.

Jabatan : Ketua Jurusan Adm. Perkantoran SMK Negeri 1 Palopo

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Fadlianty Yahya

Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Manajemen Pendidikan Islam

NIM : 18.19.2.02.0040

Dalam penelitian sehubungan dengan penyelesaian tesis yang berjudul: “***Peranan Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Palopo***”. Demikianlah surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Juli 2020

Muis Hamid, S.E.

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian







RIWAYAT PENULIS



Fadlianty Yahya, lahir di Palopo pada tanggal 08 April 1990. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Yahya dan Ibu Hj. Hasniah, anak kedua dari lima bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo. Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar (SD) di SDN 61 Mario dan lulus pada tahun 2002. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Bupon dan lulus pada tahun 2005. Selanjutnya, ditahun yang sama pula penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Bupon dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Cokroaminoto Palopo Program Studi Bahasa Inggris dan lulus pada tahun 2012. Setelah menyelesaikan pendidikan S1, penulis tidak langsung melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya melainkan bekerja sebagai *marketing* di PT. Hadji Kalla Palopo dari tahun 2014 sampai sekarang. Pada tahun 2018 penulis kemudian melanjutkan pendidikan S2 Pascasarjana Program Studi Manajem Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.